

TESIS

**KOMUNIKASI POLITIK PARTAI KEBANGKITAN
BANGSA (PKB) SULAWESI SELATAN MENGHADAPI
PEMILIH MILENIAL PADA PEMILU 2024**



M NASRUN NUR

2230132042

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS FAJAR
2024**

TESIS

KOMUNIKASI POLITIK PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) SULAWESI SELATAN MENGHADAPI PEMILIH MILENIAL PADA PEMILU 2024

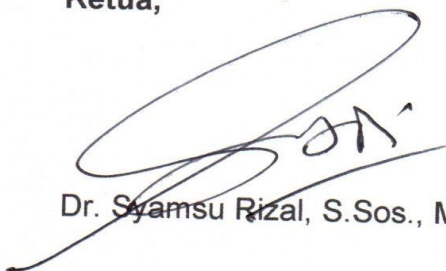
Disusun dan diajukan oleh

M NASRUN NUR
2230132042

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **25 April 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

MENYETUJUI
TIM PEMBIMBING,

Ketua,



Dr. Syamsu Rizal, S.Sos., M.Si

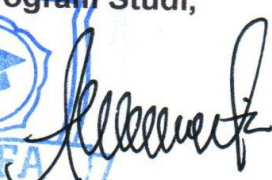
Anggota,



Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si

Program Magister Ilmu Komunikasi.

Ketua program Studi,



Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom

UNIFA
FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Dekan Fakultas Pascasarjana,



Dr. H. Mujahid, SE., MM

FAKULTAS PASCASARJANA

TESIS

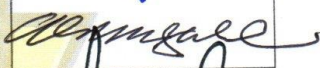
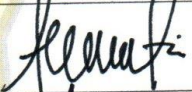
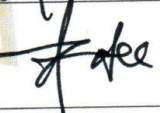
KOMUNIKASI POLITIK PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) SULAWESI SELATAN MENGHADAPI PEMILIH MILENIAL PADA PEMILU 2024

Disusun dan diajukan oleh

M NASRUN NUR
2230132042

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **25 April 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syamsu Rizal, S.Sos., M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si	Sekretaris	
3	Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	
4	Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	
5	Dr. Hj. Hadiati., M.Si	Anggota	

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar

Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom

FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M Nasrun Nur

Nomor Mahasiswa : 2230132042

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar,
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the number '1000', and the text 'SEPUJUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. A serial number '9E008ALX147404552' is visible at the bottom of the stamp.

M Nasrun Nur

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
A. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Hasil Penelitian	14
B. Tinjauan Konsep Dan Teori	19
C. Kerangka Konseptual	23
D. Definisi Operasional	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Pengelolaan Peran sebagai Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Validasi Temuan	33
H. Tahap Penelitian.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Hal.
1.1	Perolehan Kursi PKB Sulsel	3
1.2	Pengikut atau <i>follower</i> pengurus/caleg PKB Sulsel di media sosial (medsos) populer kalangan milenial	5
1.3	Pemilih berdasarkan kelompok usia.....	6

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Nama	Hal.
2.1	Kerangka Konseptual.....	25
4.1	Ketua PKB Sulsel Azhar Arsyad	36
4.2	Baliho yang disebar Caleg DPR RI Syamsu Rizal.....	58
4.3	Caleg PKB Sulsel yang juga Ketua DPC PKB Makassar, Fauzi Andi Wawo di Wakop Vandjoel.....	81
4.4	Rijal Djamal ala milenial mengendarai sepeda motor trail	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sedang memasuki era milenial setelah sekian lama dikendalikan oleh para generasi awal pendiri partai yang sudah berusia senja dari kalangan Baby Boomer (kelahiran 1946-1964) dan Generasi X (1965-1980). Kondisi ini relevan dengan bonus demografi Indonesia, dimana pemilih terbesar saat ini adalah dari kalangan Generasi Y alias kalangan milenial yang lahir antara tahun 1981-1996, dimana jumlah mereka mendominasi pada Pemilu 2024 mendatang.

PKB sendiri adalah salah satu partai politik yang lahir pasca reformasi tahun 1998, tepatnya berdiri pada 23 Juli 1998 dengan jargon politik "rahmatan lilalamin" atau menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Setelah mengikuti lima kali pemilihan umum (pemilu) legislatif yakni Pemilu tahun 1999, 2004, 2009, 2014 dan Pemilu 2019 maka partai ini menghadapi sejumlah tantangan untuk bisa terus eksis dan memimpin di legislatif DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Terutama pada Pemilu 2024 mendatang, di antaranya karena partai kini menghadapi pemilih yang mayoritas dari kalangan milenial saat ini, yang lebih banyak memanfaatkan media sosial dalam berkomunikasi. Mereka lebih melek pada teknologi. Kondisi ini berbeda dibanding generasi lebih awal.

Terutama dalam menggaet pemilih milenial atau generasi Y yang jumlahnya mendominasi pada Pemilu 2024 mendatang. Dalam konteks

Sulawesi Selatan, PKB harus bisa mempertahankan basis massa di desa dengan pendapatan masyarakat di golongan menengah ke bawah, sementara mayoritas pemilih milenial tinggal di perkotaan, atau kota kabupaten dan masuk dalam kelas menengah.

Karenanya PKB Sulsel perlu memperkuat soliditas partai, membuka diri terhadap kader lintas keilmuan dan memasukkan lintas keahlian untuk menjawab era digitalisasi yang menjadi keseharian kalangan milenial saat ini. Terutama memanfaatkan media komunikasi yang lagi digandrungi generasi milenial seperti media sosial. Selain itu PKB juga harus memasukkan kader kelahiran tahun 1980-an ke atas, ke dalam struktur kepengurusan untuk merespons pemilih muda yang angkanya semakin besar pada 2024 mendatang.

Tak heran bila diawal kehadirannya di Sulawesi Selatan, PKB menghadapi masa yang sulit bersaing dan beradu argumentasi, gagasan serta komunikasi dengan partai lain guna menarik perhatian dan dukungan masyarakat. Terutama dalam dua pemilu awal yang diikuti yakni Pemilu 1999 dan Pemilu 2004. Barulah dalam tiga pemilu terakhir, atau lima belas tahun belakangan sejak partai ini lahir, PKB Sulsel menunjukkan tren positif diukur dari perolehan kursi legislatif. Yakni pada Pemilu 2009, 2014 dan Pemilu 2019.

Hasil itu juga sejalan dengan pola komunikasi yang dibangun sejak era kepemimpinan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKB Sulsel saat ini, H. Azhar Arsyad yang sudah menjabat Ketua DPW PKB Sulsel sejak tahun 2013. Ia mengarahkan seluruh potensi partai mendekati pemilih

milennial, melakukan pendekatan interpersonal, menggaet mereka dalam kepengurusan maupun sebagai caleg, hingga memanfaatkan sejumlah platform media sosial guna mengenalkan visi misi partai ke masyarakat. H. Azhar Arsyad juga tidak menjadikan PKB eksklusif bagi ormas tertentu yakni Nahdlatul Ulama (NU), tetapi dibuka kepada semua kelompok masyarakat.

Perolehan Kursi	DPRD Kab/Kota	DPRD Prov Sulse	DPR RI
Pemilu 2009	12	1	0
Pemilu 2014	36	3	0
Pemilu 2019	51	8	2

Tabel 1.1 Perolehan kursi PKB Sulse

Dari Tabel 1.1 di atas menunjukkan perolehan kursi PKB Sulse terus meningkat. Salah satu penyebabnya karena pengurusnya berhasil meredam konflik internal yang semula terus terjadi diawal berdirinya PKB di Sulawesi Selatan. Ketua DPW PKB Sulse, H. Azhar Arsyad juga melakukan komunikasi politik yang efektif dengan jajaran pengurusnya, yang efektif diteruskan pada masyarakat dengan memanfaatkan sejumlah platform komunikasi seperti media massa, media sosial, baliho, poster dan lainnya dalam mengenalkan slogan dan visi misi partai.

Saat ini, PKB juga melakukan perekrutan kepada sejumlah caleg milennial untuk bertarung pada Pemilu legislatif 2024. Di antaranya sosok muda yang juga dikenal sebagai konten kreator sekaligus selegram Sulse, Rijal Djamal. Pemuda yang aktif bermedia sosial ini memiliki follower mencapai 1,1 juta di TikTok dengan akun @rijalsystem dan kontennya telah

di-like oleh 10,1 juta pengguna TikTok, juga *follower* di Instagram (IG) dengan akun @Rijal Djamal yang bercentang biru mencapai 167 ribu. Ia juga memiliki *subscriber* 263 ribu pada *channel* YouTube @rijaldjamal miliknya yang telah mengupload 822 video. Rijal Djamal maju sebagai caleg DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dari Dapil Sulsel III meliputi Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar.

PKB Sulsel juga mengakomodasi sosok yang dikenal sebagai pekerja sosial, politikus dan tokoh Muhammadiyah, Syamsu Rizal menjadi Ketua Lembaga Pemenangan Pemilu (LPP) PKB Sulsel, salah satu jabatan sentral di partai lalu kemudian dipercaya menjadi caleg DPR RI dari Dapil Sulsel I (Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan Selayar). Syamsu Rizal juga aktif di media sosial terutama IG dan TikTok. Ia memiliki *follower* mencapai 69,7 ribuan pada akun IG @deng.ical yang bercentang biru. Akun TikTok-nya, @dengical juga aktif mensosialisasikan kegiatan partai dan sosialisasinya dengan jumlah pengikut 2.526 dan di-like 8.595 pengguna TikTok.

Khusus untuk perekrutan Syamsu Rizal yang juga mantan Wakil Wali Kota Makassar sebagai Ketua LPP PKB Sulsel, dan Caleg DPR RI Dapil Sulsel I ini, ingin memberi gambaran bahwa PKB Sulsel tidak hanya milik ormas Nahdlatul Ulama (NU) yang sebelumnya begitu lekat di partai yang didirikan KH Abdurrahman Wahid (alm) ini. Pengalaman Syamsu Rizal sebagai mantan Anggota DPRD Makassar dan mengikuti dua kali kontestasi kepala daerah di Makassar, menjadi magnet tersendiri bagi PKB menjadikannya pengurus teras partai. Sosok ini juga dikenal *humble* alias

sombere atau ramah kepada siapa saja dalam bahasa Makassar, pada segala lapisan masyarakat saat menjabat Anggota DPRD Makassar dan Wakil Wali Kota Makassar, serta saat ini masih memimpin PMI Kota Makassar.

Jumlah *follower* di media sosial para pengurus maupun caleg PKB Sulsel ini rata-rata melampaui *follower* pada akun resmi yang dikelola PKB Sulsel, misalnya pada instagram (IG) dengan akun @PKB Sulsel Official sebanyak 6.242, atau pada akun Facebook DPW PKB Sulawesi Selatan dengan 1,9 ribu pengikut. Selain melalui platform ini, pendekatan intensif pada pemilih milenial juga tetap dilakukan melalui pertemuan langsung alias tatap muka.

Nama/Jabatan	Calon Legislatif	Medsos Populer	Pengikut
PKB Sulsel	-	IG: @PKB Sulsel Official FB: DPW PKB Sulsel	6.242 1,9 ribu
H Azhar Arsyad (Ketua DPW PKB Sulsel)	Caleg DPRD Sulsel	IG: @azhar_arsyad FB: Azhar Arsyad	10,1 ribu 5,5 ribu
Syamsu Rizal (Ketua LPP PKB Sulsel)	Caleg DPR RI	IG: @deng.ical TikTok: @dengical FB: Syamsu Rizal MI	69,9 ribu 2.559 4,6 ribu
Rijal Djamal (Konten Kreator)	Caleg DPRD Sulsel	IG: @rijalsystem TikTok: @rijalsystem FB: Rijal Djamal	166 ribu 1,1 juta 4,7 ribu
Fauzi A Wawo (Ketua PKB Makassar)	Caleg DPRD Sulsel	IG: @beuslemmers FB: Fauzi Andi Wawo	3.961 ribu 4,4 ribu

Tabel 1.2 Pengikut atau *follower* pengurus/caleg PKB Sulsel di media sosial (medsos) populer kalangan milenial

Dibutuhkan komunikasi politik yang tepat, dan efektif, yang harus dilakukan PKB Sulsel, juga para calegnya untuk bisa memenangkan Pemilu

2024 dibawah kendali Ketua DPW PKB Sulsel, H. Azhar Asryad. Yakni bagaimana bisa merebut suara dari kalangan pemilih milenial yang mendominasi pemilih di Sulsel.

B. Rumusan Masalah

Secara hierarki hubungan antara internal pengurus PKB Sulawesi Selatan, kebijakan yang diambil, media komunikasi yang dipilih dalam bersosialisasi, dan edukasi yang dilakukan akan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap partai ini. Terutama dalam kaitan untuk merebut hati dan simpati dari para Pemilih Milenial (Generasi Y) di Sulawesi Selatan yang jumlahnya mencapai **2.049.357** atau **30,72 persen** dari total 6.670.582 pemilih Sulsel pada Pemilu 2024 mendatang.

Tabel 1.3 Pemilih berdasarkan kelompok usia

Segmen Usia	Tahun Kelahiran	Jumlah	Presentase
Free Boomer	1945	175.457	2,63 %
Baby Boomer	1946-1964	1.122.739	16,83 %
Gen X	1965-1980	1.939.314	29,07 %
Milenial (Gen Y)	1981-1996	2.049.357	30,72 %
Gen Z	1997-2012	1.383.715	20,74 %
		6.670.582	100 %

Tabel 1.3 Pemilih berdasarkan kelompok usia

Angka itu sesuai jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang ditetapkan KPU Sulsel melalui rapat pleno terbuka di Hotel Aryaduta Makassar, Selasa, 27 Juni 2023. Dimana segmen pemilih milenial ini adalah mereka yang lahir dalam kurun tahun 1996-1981 atau dengan rentang usia 27-42 tahun saat ini.

Pemilih milenial dalam rentang usia 27-42 tahun ini adalah mereka yang punya kepentingan aktif dan melek terhadap politik, sehingga

partisipasinya ikut memilih relatif lebih besar dibanding rentang usia lainnya, yakni pemilih dengan rentang usia 17-20 tahun yang jumlahnya 1.383.715 atau 20,74 persen, ataupun pemilih dengan rentang usia di atas 42 tahun.

Data ini sejalan dengan data nasional yang dirilis Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, yang menyebutkan bahwa Generasi Milenial (Generasi Y) mendominasi pemilih pada Pemilu 2024 dengan jumlah 68.822.389 orang atau 33,60 persen dari total daftar pemilih tetap (DPT) nasional yang mencapai 204.807.222.

Dengan pemahaman terkait potensi komunikasi politik partai kepada pemilih milenial bagi kemenangan partai politik dan calegnya dalam Pemilu 2024, maka dalam tesis ini Peneliti meneliti tentang "Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan Menghadapi Pemilih Milenial Pada Pemilu 2024." Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sejauh ini, Peneliti merumuskan dua masalah utama sebagai masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komunikasi politik apa yang digunakan jajaran pengurus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan dalam menghadapi Pemilu 2024 mendatang menurut pandangan Dan Nimmo.
2. Bagaimana PKB Sulsel memanfaatkan komunikasi politiknya untuk merebut hati para pemilih milenial, yakni mereka yang memiliki rentang usia 27-42 tahun saat ini dan sedang mendominasi jumlah pemilih dalam Pemilu 2024 ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka Peneliti merumuskan tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa komunikasi politik yang digunakan para pengurus DPW Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan dan calegnya dalam upaya memenangkan Pemilu 2024 di Sulsel.
2. Menganalisa bagaimana DPW PKB Sulsel menggunakan komunikasi politik tersebut dalam menarik simpati dan dukungan dari kalangan milenial di Sulawesi Selatan.

Mengacu pada rumusan diatas, Peneliti membangun asumsi-asumsi sementara bagi penelitian ini sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan pengurus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan menunjukkan kehadiran partai ini tetap diterima dan memiliki alasan kuat bagi kalangan milenial untuk bisa terus berkembang dan menjadi partai dominan di Sulsel. Mereka mampu melalui tantangan zaman yang terus berubah. Termasuk pengaruh geopolitik dan globalisasi yang ikut menyeret kebijakan-kebijakan strategis partai agar bisa terus bertahan. PKB Sulsel juga relatif mampu memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan pesan politik kepada konsituen terutama pemilih milenial.

Perolehan kursi PKB di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang baik, yakni naik secara signifikan dalam tiga

pemilu berturut-turut yakni Pemilu 2009, Pemilu 2014, dan Pemilu 2019. Itu menandakan gerbong partai ini, dibawah kendali Ketua H. Azhar Arsyad dan pengurusnya telah berada pada jalur yang tepat dalam menyampaikan pesan komunikasi politiknya ke masyarakat.

2. Terhadap kalangan milenial, PKB Sulsel relatif bisa beradaptasi dengan tetap mempertahankan jargon partai: Rahmatan Lilalamin yang bersifat religius-nasionalis dan selalu tampil dalam garda terdepan bersama dan membela kepentingan umat termasuk kalangan milenial. Lantaran tidak lagi secara eksklusif menjadi partai milik segmen usia tertentu dan milik ormas tertentu misal Nahdlatul Ulama (NU), tetapi relatif terbuka kepada segala segmen usia dan kepada kader ormas Islam seperti Muhammadiyah dan ormas lain di tanah air.

Dengan menggandeng kepengurusan yang juga dari kalangan milenial, menandakan harapan dan kebutuhan kalangan milenial bisa digantungkan dan diperjuangkan melalui kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan. Seperti memperjuangkan lapangan kerja lebih banyak bagi anak muda kaum milenial, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), serta memastikan aspirasi dan harapan generasi milenial diperjuangkan di parlemen dengan konsep yang lebih modern dan inklusi sepanjang tidak melanggar aturan yang berlaku.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Signifikansi Akademis

Seiring perkembangan demokrasi Indonesia yang semakin dinamis dan partisipatif, semakin banyak pula penelitian yang mengkaji aspek komunikasi para pemangku kepentingan di pemerintahan, dan partai politik atau pada lembaga legislatif (DPRD), baik tingkat nasional maupun lokal di Sulawesi Selatan. Berdasarkan pengamatan Peneliti, ada beberapa penelitian sebelumnya, setidaknya dalam kurun lima belas tahun terakhir, yang mengamati soal interaksi sosial seperti yang ditulis Lely Arrianie (2010) dan telah diterbitkan menjadi buku berjudul "Komunikasi Politik, Politisi dan Pencitraan di Panggung Politik".

Begitu juga penelitian yang berkaitan langsung dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) seperti yang ditulis M. Prakoso Aji dan Jerry Indrawan berjudul "Hambatan dan Tantangan Partai Politik : Persiapan Menuju Pemilihan Umum 2024." Juga pada jurnal yang ditulis Nevy Rusmarina Dewi dan Ahmad Sholahuddin (2020) berjudul "Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Menjawab Tantangan Multikultural di Indonesia: Studi Kasus Papua." Ada juga tesis yang ditulis Yuni Femelia (2017) dengan judul "Pola Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Meningkatkan Kualitas Berpolitik (Study pada DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung). Lalu penelitian terkait upaya menghadapi kalangan milenial yang ditulis Desvian Bandarsyah (2019) dan telah diterbitkan dalam jurnal dengan judul "Pemilu dan Tantangan Era Milenial."

Namun dari sejumlah tulisan dan karya ilmiah tersebut, Peneliti belum mendapati penelitian yang secara spesifik mengungkap gaya komunikasi politik yang dilakukan partai politik dalam memenangkan pemilihan umum secara langsung, yakni dengan berebut pengaruh dan menarik simpati pemilih dari segmen usia. Yakni bagaimana upaya yang dilakukan partai politik bersama seluruh infrastruktur partai dan kader-kadernya, terutama dari para calon legislatif (caleg) agar bisa merangkul pemilih *Pre Boomer*, *Baby Boomer*, Generasi X, Generasi Y (Milenial), Generasi Z atau pemilih pemula dan seterusnya.

Oleh karena itu, tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian terhadap komunikasi partai politik di Indonesia, dengan menjadi literatur yang secara khusus mendalami kebutuhan ataupun aspirasi para Pemilih Milenial di tingkat wilayah, atau Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk alasan yang sama, penelitian ini diharapkan mampu memicu studi lanjutan dengan teori dan metodologi serupa di kota ataupun kabupaten, bahkan provinsi lain di Indonesia, sehingga memungkinkan analisis komparatif terhadap komunikasi partai politik di tanah air.

2. Signifikansi Praktis

Tesis ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi segenap jajaran pengurus partai politik, khususnya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di provinsi lain dalam mengenal karakteristik terhadap aspirasi dan kebutuhan kalangan milenial yang harus diwadahi, sekaligus menjadi bahan kajian untuk

mengidentifikasi komponen yang perlu diperhatikan dalam penguatan kepengurusan partai di wilayah masing-masing dengan senantiasa memperhatikan kebutuhan aspek pemilihnya.

Dalam lingkup yang lebih luas lagi, analisis dan kesimpulan yang dicapai dalam tesis ini diharapkan dapat semakin mempertegas kesadaran masyarakat, bahwa sinergitas partai politik dan masyarakat sebagai pemilih, sangat menentukan jalannya demokrasi, pemenuhan kebutuhan masyarakat yang diwakili, dan suksesi kepemimpinan di negeri ini. Bahwa masyarakat tidak lagi abai dan apatis dengan agenda-agenda politik, bahkan bisa berkontribusi lebih signifikan dalam setiap momentum politik dan agenda demokrasi di tanah air.

Dengan mengambil subjek analisis PKB Sulsel yang telah terlihat tren peningkatan kepercayaannya dari masyarakat Sulawesi Selatan, yang ditunjukkan dalam tiga hasil Pemilu berturut-turut, diharapkan tesis ini menjadi cikal-bakal munculnya literatur dan dialektika lebih banyak yang mampu menggugah optimisme publik menggunakan komunikasi politik yang efektif, serta mendorong peran aktif kalangan milenial dalam mengawal setiap agenda demokrasi menjadi sukses dan damai untuk semua kalangan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Tesis ini berisi lima bagian. Yaitu bagian pertama berisi pendahuluan, yang menjabarkan latar belakang permasalahan serta merumuskan

permasalahan, tujuan penelitian, asumsi penelitian, dan kegunaan penelitian baik secara akademis maupun praktis.

Bagian kedua berisi kerangka pemikiran bagi terbangunnya tesis ini, yaitu konseptualisasi komunikasi politik menghadapi Pemilu 2024, upaya merangkul segmen pemilih milenial dan harapan untuk memenangkan Pemilu 2024.

Bagian ketiga dari tesis ini merupakan paragraf mengenai metodologi penelitian, yang terdiri atas metodologi penelitian yang digunakan, subjek penelitian dan jenis analisis, teknik pengumpulan data, prosedural analisis data, uji keabsahan data serta periode dan lokasi penelitian.

Pada bagian keempat tesis ini, Peneliti melakukan telaah mendalam terhadap hasil penelitian. Bagian ini dimulai dengan penjelasan mengenai keberadaan dan tren hasil pemilu yang didapatkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan. Setelah itu Peneliti menganalisis komunikasi politik dilakukan PKB dalam menarik simpati dari kalangan milenial yang jumlahnya mendominasi dalam pemilu mendatang. Peneliti menjabarkan situasi hubungan keagenan antar PKB sebagai partai politik dan kalangan milenial ini dalam kaitan target memenangkan Pemilu 2024.

Terakhir pada bagian kelima Peneliti merumuskan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini. Termasuk kajian Peneliti terhadap implikasi akademis dan praktis tesis ini, serta kelemahan dan peluang pengembangan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan Peneliti, setidaknya ada beberapa penelitian mengenai perspektif komunikasi politik, dalam hal ini partai yang sudah teruji dan masih eksis melalui beberapa kali pemilu. Dalam kaitan komunikasi politik tersebut Peneliti menemukan tesis yang ditulis Falizar Rivani tahun 2013 dengan judul; Komunikasi Politik Sosiokultural Studi Dinamika Politik PKB Pada Pemilu 2009. Dalam tesis ini disebutkan komunikasi politik tidak terlepas dari tradisi sosiokultural yang memengaruhi dalam dinamika politik di PKB khususnya dalam tradisi NU yang menyertainya. Keikutsertaan PKB dalam kancah politik yang mengalami berbagai dinamika politik, turut mempertegas bahwa PKB masih memiliki ikatan kuat dengan tradisi sosiokultural Nahdlatul Ulama (NU).

Peneliti juga menemukan penelitian yang ditulis Nurfadilah tahun 2023 berjudul Strategi Komunikasi Politik Pasangan AIM-Natsir Rahmat Dengan Jargon "Polman Jago". Dalam tesis itu disebutkan terjadi permasalahan terkait hubungan keagenan antar masyarakat Polman dan pemimpin daerahnya yang telah terbangun lama sejak era pemimpin sebelumnya. Maka Bupati Polman Andi Ibrahim Masdar (AIM) memperkenalkan pola komunikasi yang baru dan dimasifkan dengan tagline bernuansa kearifan lokal "Polman Jago".

Ada juga penelitian yang ditulis MW Fauzi tahun 2020 berjudul Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilihan Kepala Daerah Tangerang Selatan 2020. Dimana pola komunikasi dari PKS khususnya di Tangerang Selatan itu dibagi dua yakni pertama dakwah dari para kader, dan yang kedua komunikasi politik dalam konteks pilkada. Meski demikian, berdasarkan hasil pencarian, Peneliti tidak mendapat banyak referensi penelitian yang membahas komunikasi politik secara khusus dari partai tertentu terhadap segmen pemilih, dalam hal ini pemilih milenial di tanah air.

Berikut beberapa penelitian yang terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang ditulis penulis:

1. Penelitian dengan judul Komunikasi Politik Sosiokultural Studi Dinamika Politik PKB Pada Pemilu 2009. Ditulis Falizar Rivani tahun 2013. Mahasiswa program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti menyimpulkan komunikasi politik tidak terlepas dari tradisi sosiokultural yang memengaruhi dalam dinamika politik di PKB khususnya dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU) yang menyertainya. Sebagai realisasi dari platform inklusif NU, Anggaran Dasar PKB menyatakan bahwa partai ini bersifat kebangsaan, demokrasi yang terbuka, yang dibentuk dengan tujuan "mewujudkan tatanan politik nasional yang demokratis, terbuka, bersih dan berakhlakul karimah." Modal ideologis ini seharusnya bisa dikonversi menjadi modal politis, yaitu melimpahnya dukungan publik sebagaimana sambutan hangat bangsa Indonesia atas kehadiran

PKB di awal kelahirannya. Platform kebangsaan dan keterbukaan PKB seharusnya bisa mengantarkan partai ini menjadi partai besar, yang konstituennya melampaui batas-batas pendukung Nahdliyin.

2. Penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Politik Pasangan AIM-Natsir Rahmat Dengan Jargon "Polman Jago". Ditulis oleh Nurfadila tahun 2023. Mahasiswi program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Fajar (Unifa) Makassar. Peneliti menyimpulkan terdapat permasalahan terkait hubungan keagenan antar masyarakat Polman dan pemimpin daerahnya yang telah terbangun lama. Maka Bupati Polman, Andi Ibrahim Masdar (AIM) memperkenalkan unsur spontanitas dalam panggung interaksinya dengan masyarakat. Yang mana ini merupakan hal baru bagi masyarakat Polman. AIM menciptakan panggung yang tidak direkayasa dan memunculkan perwujudan dirinya dan diri audiens seasli mungkin. AIM juga secara konsisten menyediakan informasi mengenai diri dan tindakannya, antara lain menyediakan panggung interaksi melalui metode khas dan tagline "Polman Jago".
3. Jurnal dengan judul Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Menjawab Tantangan Multikultural di Indonesia: Studi Kasus Papua. Ditulis oleh Nevy Rusmarina Dewi dan Ahmad Sholahuddin, pada tahun 2020. IAIN Kudus. Dalam jurnal ini menyebutkan budaya multikultural di Indonesia menjadi poin penting dalam menjalankan kehidupan demokrasi. Multikulturalisme harus tetap terjaga, dan yang punya peranan adalah partai politik karena punya fungsi sebagai

komunikator antara masyarakat yang majemuk dengan pemerintah dalam menjalankan kebijakan pemerintahannya. Partai politik terutama partai Islam memiliki tantangan yang berat dalam menjaga masyarakat multikultural di Indonesia. Tantangan parpol Islam cukup berat karena beragamnya corak dan ideologi dari masing-masing parpol sehingga mempengaruhi pola kehidupan politik di Indonesia. Parpol Islam harus bisa menjaga dan mendorong toleransi dalam kehidupan bermasyarakat di tengah banyaknya keragaman di Indonesia. PKB sebagai salah satu parpol Islam telah mengedepankan penegakan Pancasila dan menjaga keutuhan NKRI.

4. Tesis dengan judul Pola Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Meningkatkan Kualitas Berpolitik (Study pada DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung). Ditulis oleh Yuni Femelia pada tahun 2017. Mahasiswi jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushluhuddin Universitas Negeri Raden Intan (UNRI), Lampung. Peneliti mengungkap pola pengkaderan partai ini dilakukan dalam tiga jenjang yaitu jenjang tingkat dasar, jenjang tingkat menengah, dan jenjang tingkat lanjut. Setelah para kader menjalani tahapan tahapan tersebut diatas, secara otomatis kader tersebut sudah menjadi anggota partai PKB dimana mereka berkewajiban menjalankan visi dan misi dan platform Partai Kebangkitan Bangsa dan mensosialisasikan partai Kebangkitan Bangsa kepada masyarakat luas, agar masyarakat awam lebih mengenal PKB, serta mengetahui visi dan misi partai ini agar dapat

lebih maju dan memperoleh dukungan dari masyarakat luas. Bentuk Pengkaderan masyarakat yang dilakukan antara lain adalah Workshop, pendidikan kilat (diklat), seminar, dialog, kampanye pengenalan partai.

5. Jurnal yang ditulis Desvian Bandarsyah pada tahun 2019. Berjudul Pemilu Indonesia dan Tantangan Era Milenial. Peneliti menyebut demokrasi sejatinya adalah konsolidasi dalam memilih pemimpin yang dilandasi rasa hormat dan nilai etik pada berbagai pilihan yang sama dan berbeda di antara para pemilih dalam masyarakat. Demokrasi merupakan proses menuju keadaban dalam konteks keragaman pilihan dan pandangan. Ia menjadi cara dalam membangun spirit berkompetisi dan berkolaborasi secara beradab untuk memenuhi harapan segenap anak bangsa. Politik kita hari ini, perlu dengan cermat memperhitungkan *variabel trust* dan *social capital* di tengah masyarakat dan bangsa yang semakin menipis. Saling menihilkan antar kelompok yang berkontestasi dalam Pilpres bisa membawa bangsa ini ke dalam perpecahan yang semakin dalam. Sementara kanal kanal yang dapat menyalurkan dan menetralsir perpecahan semakin sulit diandalkan bahkan ditemukan. Konsekuensinya, masyarakat semakin mengeluarkan biaya sosial yang mahal dalam menjalani kebersamaan dalam kehidupan sosialnya.
6. Penelitian yang ditulis MW Fauzi tahun 2020 berjudul Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilihan Kepala Daerah

Tangerang Selatan 2020. Dimana pola komunikasi dari PKS khususnya di Tangerang Selatan itu dibagi dua yakni pertama dakwah dari para kader, dan yang kedua komunikasi politik dalam konteks pilkada. Terdapat dua jalur dalam membangun komunikasi, yakni jalur lembaga dan non lembaga. Jalur lembaga dengan organ-organ yang dibentuk partai. Kemudian dengan non lembaga, meliputi pendekatan personal dan layanan sosial kemasyarakatan. Untuk dalam konteks pilkada bertujuan agar masyarakat memilih pasangan calon yang PKS usung dan juga berpartisipasi menggunakan hak suaranya. Kampanye yang digunakan PKS melalui kampanye kreatif flashmob, kampanye dengan komunikasi interpersonal yaitu *direct selling*, kampanye melalui media sosial, dan melakukan pendekatan kepada kalangan kaum muda.

B. TINJAUAN KONSEP DAN TEORI

1. Komunikasi Politik

Bagi seorang pemimpin politik, komunikasi adalah cara untuk menjaga keberlangsungan kepemimpinannya. Menurut McNair (2003) komunikasi politik merupakan segala bentuk komunikasi yang niatkan tentang politik. Komunikasi politik mencakup berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan politisi dan aktor politik guna mencapai suatu tujuan. Komunikasi politik juga mencakup komunikasi yang ditunjukkan oleh para aktor oleh non-politisi, seperti pemilih, dan media. McNair merumuskan bahwa bentuk komunikasi politik pada situasi

demokratis, yakni kondisi dalam masyarakat yang pemerintahannya memimpin bukan karena adanya paksaan, namun karena persetujuan. Pemimpin politiknya punya legitimasi dari masyarakatnya dan suara masyarakat yang tersalurkan melalui pemilihan umum, maupun media komunikasi lainnya memiliki makna.

Nimmo (1989) melihat politisi memberi pengaruh ke audiens melalui komunikasi, karena pada akhirnya tujuannya adalah untuk mempengaruhi opini orang lain. Nimmo sebagaimana dikutip Arrianie (2010) menjelaskan tentang perilaku komunikasi politik serta makna yang diberikan terhadap perilaku itu.

Nimmo menjelaskan beberapa perspektif mengenai komunikasi politik, yaitu:

- a. Perspektif Aksi Diri, yaitu pada diri manusia terdapat kekuatan berupa dorongan, sikap, rangsangan, motif, maupun kapasitas yang menentukan perbuatannya.
- b. Perspektif Interaksi, yaitu terdapat berbagai kekuatan diluar manusia mempengaruhi kelakuan manusia tersebut, yang menyeimbangkan sesuatu dengan yang lain, dan terjadinya hubungan sebab dan akibat. Kekuatan tersebut seperti kedudukan sosial dan ekonomi, tuntutan kelompok, peran sosial, ketentuan larangan budaya, kebiasaan, dan hukum.
- c. Sedangkan, Perspektif Transaksi, yaitu dalam memahami perbuatan manusia, dapat dipandang melalui makna yang diberikan manusia terhadap hal-hal fisik. Hal itu karena makna

dapat diturunkan lewat transaksi yang dimiliki manusia dengan sesamanya.

Komunikasi Politik merupakan tindakan yang terjadi di wilayah politik dengan segala konsekuensinya regulasi, konflik, dan sebagainya. Dan Nimmo meminjam konsep komunikasi Laswell (pakar politik, 1948) **“WHO, SAYS WHAT, IN WHICH CHANNEL, TO WHOM, WITH WHAT EFFECT”** sebagai cara yang tepat untuk menggambarkan tindakan komunikasi, dengan catatan ia memodifikasi formula tersebut dari linier menjadi sirkulasi (*to whom* menjadi *with whom*).

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator. Yaitu, pihak yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi. Bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

Says what dapat dipahami sebagai apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Merupakan seperangkat simbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi.

In which channel adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

To whom adalah penerima pesan. Siapa saja dapat menjadi komunikan, baik individu, kelompok, organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan

(*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

Terakhir adalah *With what effect* atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari komunikator. Misalnya perubahan sikap, tingkah laku atau bertambahnya pengetahuan.

2. Politisi Sebagai Pimpinan Politik

Menurut Prof. Tri Hanggono Achmad (2023) pemimpin adalah orang yang patuh dan lurus (terhadap regulasi), dan tidak ingkar terhadap hal yang sudah disetujui bersama. Pada konteks Islam berarti patuh pada Alquran dan hadis sebagai referensi utama. Selain itu, pemimpin juga harus mencintai yang dipimpinnya dan membawa mereka pada kebaikan dan keselamatan. Pemimpin dalam hal ini tidak menjerumuskan, tetapi membawa pada jalan keselamatan bersama.

Kartono (2010) menyebut "pemimpin" adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan juga kelebihan, sehingga mampu mempengaruhi orang-orang untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu atau beberapa tujuan. Sehingga dalam konteks politik, "pimpinan politik" dapat diartikan sebagai seseorang yang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai tujuan politik.

Menurut Dan Nimmo (1989), politisi merupakan orang-orang yang memegang jabatan pemerintahan, maupun orang yang bercita-cita untuk meraih hal itu. Nimmo juga mempertukarkan istilah "politisi"

dengan "pemimpin politik". Seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang, karena dalam suatu lingkungan masyarakat yang kompleks, manusia harus mampu hidup bersama dan bisa bekerjasama dalam suasana yang tertib, tidak menyendiri serta terbimbing oleh seorang pemimpin.

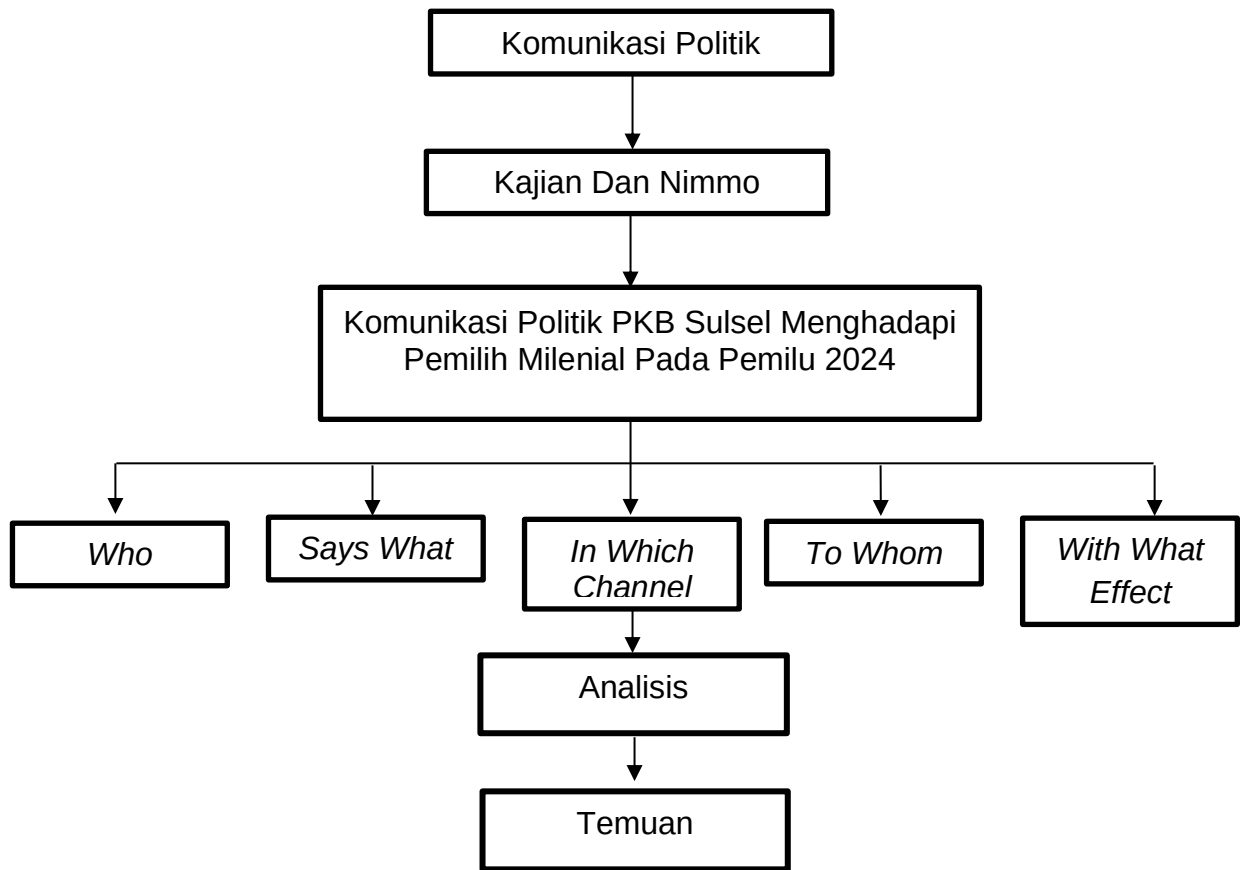
Atapun tesis yang ditulis Saiful Anwar (2013) dengan judul "Eksistensi Partai Kebangkitan Bangsa dalam Komunitas Nahdlatul Ulama di Kabupaten Madiun." Ada juga penelitian terkait upaya menghadapi kalangan milenial yang ditulis Desvian Bandarsyah (2019) dan telah diterbitkan dalam jurnal dengan judul "Pemilu dan Tantangan Era Milenial."

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Alur penelitian dalam kajian komunikasi politik menggunakan Kajian dan Nimmo dalam konteks komunikasi politik PKB Sulsel menghadapi pemilih milenial pada Pemilu 2024 adalah mengidentifikasi masalah atau isu yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, mungkin PKB Sulsel menyadari pentingnya menarik perhatian dan dukungan dari pemilih milenial dalam Pemilu 2024. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, penelitian ini akan merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan. Pengumpulan Data dilakukan dengan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data dapat diperoleh melalui metode survei, wawancara, observasi, dan analisis konten media sosial, tergantung pada tujuan dan lingkup penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini melakukan analisis data dengan mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan temuan-temuan yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan analisis data, penelitian ini akan menyusun temuan-temuan yang merangkum hasil penelitian secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga akan menyusun rekomendasi-rekomendasi untuk PKB Sulsel dalam menghadapi pemilih milenial pada Pemilu 2024, baik dari segi strategi komunikasi politik maupun kebijakan partai secara keseluruhan.

Akhirnya, penelitian ini akan menyusun laporan penelitian yang memuat semua langkah-langkah, temuan-temuan, dan rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan. Penelitian ini akan menjadi sumbangan penting bagi pemahaman tentang komunikasi politik dan PKB Sulawesi Selatan dalam menghadapi pemilih milenial.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul yang penulis kaji ini, maka diandang perlu untuk penulis memberikan beberapa penjelasan istilah di antaranya:

1. Komunikasi politik yaitu proses penyampaian pesan-pesan dari pengurus partai politik atau caleg untuk mempengaruhi seseorang dengan cara apapun, untuk membuat masyarakat pemilih menjadi berpihak pada partai atau caleg tersebut. Sedang pesan politik adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk apapun mulai baliho, poster, spanduk, selebaran, iklan, media sosial, pidato ataupun diskusi.

2. Milenial adalah segmen usia dari Generasi Y, dengan rentang usia 27-42 tahun atau mereka yang lahir antara tahun 1981-1996.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok (dalam hal ini partai politik) atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

B. PENGELOLAAN PERAN SEBAGAI PENELITI

Sesuai dengan judul penelitian maka Peneliti di sini berperan mutlak dalam proses penelitian. Peneliti melakukan pengamatan berperan serta (participant-observation), yaitu upaya Peneliti untuk mengumpulkan data

dengan cara menjadi bagian atau terasosiasikan dengan subjek penelitian. Melalui teknik ini, Peneliti berkesempatan untuk tidak hanya sekedar mengamati, namun juga dapat menggali - dan dalam beberapa kesempatan bahkan mengadaptasi perspektif dari subjek penelitian dalam situasi naturalnya (Frankfort-Nachmias dan Nachmias, dalam Medlin, 2008).

Kedudukan Peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit Peneliti sekaligus, merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya (Ibid). Pandangan yang menekankan keutuhan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteksnya dimana ada dunia nyata bagi subjek dan responden. Peneliti berkepentingan dengan konteks dalam keadaan utuh pada setiap kesempatan. Sehingga kesempatan bagi peneliti mempunyai arti tersendiri. Peneliti berperan sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja sudah dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan.

Peneliti secara cepat memproses data yang diperoleh, dan menyusunnya. Kedudukan Peneliti sebagai pengamat partisipan dalam penelitian kembali untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena Peneliti merupakan instrumen utama. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di lapangan maka kehadiran Peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Sedangkan peran Peneliti sebagai partisipan penuh. Dalam hal ini Peneliti mengikuti sejumlah kegiatan pengurus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) maupun caleg PKB dalam bersosialisasi, baik ikut langsung dengan turun menemui konsituen dalam sebuah kegiatan ataupun mengikuti unggahan pengurus dan caleg di media sosial dan mengamati respons masyarakat atas kegiatan pengurus dan caleg maupun unggahan pengurus dan caleg di media sosial tersebut. Juga mengikuti sejumlah kegiatan partai yang dilakukan PKB Sulsel.

Peneliti juga kadang menjadi teman curahan hati (curhat) dan keluh kesah para caleg dan pengurus teras PKB Sulsel atas proses perjuangan yang dilakukan dalam merebut perhatian dan suara pemilih di Sulsel. Dengan demikian Peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Kesimpulannya kehadiran Peneliti sebagai pengamat terbuka, yaitu statusnya diketahui oleh subjek dan peran peneliti sebagai partisipan penuh.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian sebagian besar dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut karena subjek penelitian berdomisili dan melakukan aktivitas komunikasi politik dan berkantor di Kota Makassar, Sulsel. Selain itu, terdapat juga narasumber yang beraktivitas di Kabupaten Maros, Gowa, Jeneponto sehingga dalam melakukan proses wawancara, peneliti menemui narasumber di tempat beraktivitasnya.

D. SUMBER DATA

Terkait penelitian ini, peneliti mendapatkan 3 (tiga) sumber data melalui wawancara yang dilakukan kemudian merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti tetap menyiapkan sejumlah pertanyaan umum yang menjadi pokok utama dari rumusan proses masalah. Tetapi dalam wawancara Peneliti dapat saja menyampaikan pertanyaan yang tidak ada dalam daftar yang telah disiapkan. Hal ini membuka peluang diskusi yang lebih terbuka untuk memunculkan fakta dan data yang tidak terpikirkan oleh Peneliti sebelumnya, dan pada gilirannya memperkaya pemahaman Peneliti terhadap situasi yang dihadapi. Peneliti juga menyadur sejumlah informasi yang dibutuhkan dari pemberitaan di media, terutama dari media elektronik yang banyak memberitakan seputar kegiatan dan aktivitas PKB Sulawesi Selatan selama ini.

Peneliti membagi tiga sumber data yakni sumber data primer, sumber data sekunder, dan berbagai informan yang Peneliti yakini sebagai sumber-sumber valid yang dekat atau setidaknya pernah berinteraksi dalam waktu yang tidak sebentar dengan objek penelitian. Berikut pembagian 3 sumber data yang diperoleh;

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh Peneliti yang langsung dari objek yang bersangkutan melalui wawancara maupun pengamatan, aktivitas langsung kepada objek melalui sebuah momentum. Objek yang

dimaksud yakni H. Azhar Arsyad selaku Ketua DPW PKB Sulawesi Selatan, Syamsu Rizal MI selaku Ketua Lembaga Pemenangan Pemilu (LPP) PKB Sulawesi Selatan, Fauzi Andi Wawo selaku Ketua DPC PKB Makassar hingga Rijal Djamal selaku perwakilan caleg milenial PKB Sulawesi Selatan.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pemberitaan, terutama dari media media elektronik, maupun artikel lainnya yang valid tentang PKB Sulawesi Selatan. Juga data yang dihimpun melalui media sosial resmi pengurus PKB Sulawesi Selatan dan media sosial resmi para caleg PKB Sulawesi Selatan seperti Instagram, TikTok, Facebook maupun YouTube yang digunakan. Peneliti juga meramu data melalui pesan yang ditampilkan PKB Sulawesi Selatan (dalam hal ini pengurus PKB Sulawesi Selatan maupun calegnya) pada alat peraga kampanye (APK) yang digunakan bersosialisasi pada kalangan milenial seperti pada baliho, reklame, maupun poster yang digunakan.

- c. Informan

Informan yang dimaksud Peneliti adalah orang-orang yang pernah dekat dengan objek atau pernah berinteraksi misalnya para wartawan, pengamat politik, maupun Tokoh masyarakat yang pernah lama berinteraksi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan analisis dokumen literatur, yakni mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur kepustakaan. Dokumen-dokumen yang menjadi rujukan terkait subjek penelitian antara lain:

1. Beberapa penelitian yang telah ditulis sebelumnya terkait komunikasi politik PKB di beberapa wilayah di tanah air;
2. Buku dan jurnal terkait Partai Kebangkitan Bangsa (PKB);
3. Surat kabar dan berita online mengenai PKB Sulawesi Selatan, aspek-aspek keberhasilannya dalam pemilu, pola komunikasi politik yang dilakukan dan hal-hal terkait lainnya;
4. Profil PKB;
5. Tulisan atau postingan pengurus PKB Sulawesi Selatan maupun para caleg PKB di media sosial masing-masing;
6. Dokumentasi foto aktivitas PKB Sulsel dalam kurun waktu dua pemilu terakhir.

Hasil analisis terhadap wawancara dokumen-dokumen diatas kemudian dijadikan sebagai data penunjang untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan baik melalui penelitian berperan-serta dan wawancara mendalam. Peneliti melihat pentingnya analisis dokumen dalam penelitian ini, karena hal tersebut memberi konteks dan latar belakang rasional bagi Peneliti untuk memahami hasil penelitian berperan-serta yang dilakukan dalam periode yang relatif terbatas. Hal ini didukung oleh pendapat

Schatzman dan Strauss, bahwa sebuah penelitian diperkenankan untuk menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen yang ada sering dapat menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut (Mulyana, 2010).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Peneliti memanfaatkan model analisis Miles dan Huberman berupa model interaktif (Idrus, 2009). Model ini terdiri atas tiga kegiatan utama yang jalin-menjalin sebelum, selama, dan sesudah proses pengumpulan data, dan semuanya diperlakukan secara sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Ketiga kegiatan tersebut adalah:

1. Proses reduksi data dengan melakukan proses pemilihan padaterhadap data-data yang terkumpul dan memusatkan perhatian penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar;
2. Proses penyajian data melalui penyusunan data yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan;
3. Penarikan kesimpulan itu sendiri.

G. PENGECEKAN VALIDASI TEMUAN

Peneliti dalam melakukan validasi data, menggunakan langkah kredibilitas temuan dan interpretasi yang disarankan oleh Moleong (1994, sebagaimana dikutip Idrus, 2009), yaitu mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan

disetujui oleh subjek penelitian. Peneliti juga melakukan teknik triangulasi data untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas data, dengan merujuk kepada dua dari empat teknik yang diusulkan oleh Denzin (1978. sebagaimana dikutip Idrus, 2009), yaitu:

1. Peneliti menggunakan lebih dari satu sumber informasi, yaitu dengan berusaha mendapatkan rujukan pendukung bagi setiap informasi yang Peneliti peroleh.
2. Peneliti menggunakan lebih dari satu teknik penelitian, yaitu dengan menggunakan kombinasi antara pengamatan berperan serta wawancara, dan analisis dokumen literatur.

H. TAHAP PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024. Pada rentang waktu Agustus 2023 sampai dengan pertengahan September 2023, Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan sejumlah bahan yang mendukung persiapan penelitian. Terkhusus penelitian dengan melakukan pengamatan berperan serta dilakukan bulan tersebut, pada rentang waktu ini Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Komunikasi Politik Yang Dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan Dalam Menghadapi Pemilih Milenial Pada Pemilu 2024

a. Unsur “Who” dalam komunikasi Politik

Pada penelitian ini, unsur “who” dalam pandangan Dan Nimmo *Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator. Yaitu, pihak yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Dalam hal ini adalah seluruh kader dan caleg PKB Sulsel. Adapun data yang didapatkan tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Data (1) sumber: wawancara dengan Ketua DPW PKB Sulawesi Selatan, H. Azhar Arsyad pada hari Kamis, 7 September 2023 di Kantor DPW PKB Sulsel Jalan Toddopuli Raya, Makassar.

"Kami menyadari jumlah pemilih terbesar saat ini adalah kalangan milenial. Era baby boomers sudah lewat. Yang punya peran sekarang adalah milenial itu. Makanya pengurus kita sekarang anak-anak muda. Sisa saya yang sedikit kolonial, tetapi masih rasa anak muda juga."



Gambar 4.1 Ketua PKB Sulsel Azhar Arsyad di Kantor DPW PKB Sulsel, Jl Toddopuli Raya Makassar, Kamis, 7 September 2023.

Data (1) ini juga dikuatkan dengan ucapan Ketua PKB Sulawesi Selatan, H. Azhar Arsyad yang dikutip pada media online yang menyebut, untuk mendapatkan dukungan, perhatian, dan suara dari pemilih milenial maka tidak cukup sekadar mengakomodir pengurus partai dari kalangan milenial, tetapi juga komposisi para calon legislatif (caleg) mereka pun harus mengakomodir perwakilan dari kalangan milenial, sebagai berikut:

Sumber : <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/03/17>

Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Azhar Arsyad meminta kepada Rijal Djamal untuk bergerak mulai saat ini dengan menggaet Pemilih Milenial

Data ini merupakan bagian sumber komunikator yang melakukan komunikasi politik. **Azhar Arsyad** adalah pihak yang memulai suatu komunikasi, sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), mengakui signifikansi peran milenial dalam Pemilu 2024. Baik dari sisi komposisi kepengurusan partai, maupun caleg harus memperhatikan segmen usia ini. Karena mereka condong lebih memahami keinginan dan kebutuhan para pemilih milenial yang

disasar. Azhar Arsyad telah meminta kepada Rijal Djamil selaku perwakilan caleg milenial PKB Sulawesi Selatan, untuk mulai bergerak dan menggaet pemilih milenial segera. Hal ini menunjukkan kesadaran politik atas pentingnya mendapatkan dukungan dari segmen pemilih yang semakin dominan dalam masyarakat, yakni generasi milenial.

Strategi ini bisa mencakup berbagai pendekatan, termasuk kampanye kreatif pada media sosial, penyampaian pesan-pesan yang relevan dengan isu-isu yang penting bagi generasi milenial, dan membangun koneksi langsung dengan komunitas-komunitas milenial baik secara online maupun offline. Mengingat pentingnya dukungan milenial dalam memenangkan pemilihan, langkah ini bisa menjadi strategi yang cerdas untuk meningkatkan daya saing partai dalam konteks politik yang semakin dinamis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, data (1) merupakan pihak yang melakukan komunikasi karena adanya kebutuhan hal ini ditujukan untuk menarik dukungan dari segmen pemilih yang penting, yaitu pemilih milenial. Pemilih milenial seringkali dianggap sebagai kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam proses pemilihan umum karena jumlahnya yang signifikan dan potensi mereka untuk berperan aktif dalam dunia politik melalui media sosial dan akses informasi yang luas.

Data (2) sumber : <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/03/17/parpol-berebut-suara-perempuan-dan-milenial/2/>

Azhar Arsyad menuturkan, pihaknya menyiapkan figur-figur potensial dari kalangan perempuan maupun milenial. Azhar Arsyad dan Imam Fauzan Amir memaparkan upaya menggaet pemilih kaum milenial pada Pemilu 2024 dengan cara mengakomodir atau memberi ruang dalam komposisi kepengurusan anak-anak muda dan perempuan.

Data (2), merupakan bagian sumber komunikator yang melakukan komunikasi politik. ***Azhar Arsyad dan Imam Fauzan Amir Uskara*** adalah pihak yang memulai suatu komunikasi, pernyataan Azhar Arsyad (Ketua PKB Sulawesi Selatan) dan Imam Fauzan Amir Uskara yang merupakan salah satu tokoh politik di Sulsel menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengakomodir dan memberi ruang bagi kaum milenial dalam proses politik.

Dengan mengakomodir kaum milenial dalam komposisi kepengurusan, partai politik dapat memberikan wadah bagi mereka untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan organisasi partai. Hal ini juga dapat memberikan legitimasi kepada partai di mata kaum milenial sebagai entitas yang mewakili kepentingan mereka.

Dalam komunikasi politik, penting untuk menyuarakan isu-isu yang relevan bagi kaum milenial, seperti pekerjaan, pendidikan, lingkungan, dan teknologi. Strategi komunikasi politik yang efektif harus mampu mengartikulasikan bagaimana partai atau kandidat akan menangani isu-isu tersebut. Kaum milenial cenderung aktif di media sosial dan menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dan teknologi dalam

komunikasi politik dapat menjadi sarana efektif untuk menjangkau dan berinteraksi dengan mereka.

Berdasarkan data (2) merupakan pihak yang melakukan komunikasi karena adanya kebutuhan untuk menyuarakan bahwa pentingnya kaum milenial dalam proses politik dan berharap dapat meningkatkan keterlibatan kaum milenial dalam politik dan memperkuat posisi partai di mata generasi muda serta memastikan representasi yang lebih inklusif dalam proses politik yang akan mendatang.

Data (2) juga dipertegas dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua DPW PKB Sulawesi Selatan, H. Azhar Arsyad sebagai berikut:

“PKB sekarang sudah sangat terbuka, tidak lagi diisi kaum kolonial, mulai dari pengurusnya sudah banyak yang anak muda dan milenial. Ini sebagai respons kita ingin merekrut pemilih milenial... Kami juga (PKB) ingin menyampaikan bahwa partai ini tidak lagi eksklusif milik ormas tertentu, orang kenal selama ini PKB sebagai partainya Nahdlatul Ulama (NU). Di kepengurusan saat ini semua ormas kita rekrut, misal Syamsu Rizal (Ketua LPP PKB Sulsel) background Muhammadiyah.”

Hasil wawancara di atas menjelaskan PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) adalah salah satu partai politik di Indonesia yang memiliki basis dukungan dari kalangan Islam moderat. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan dalam dinamika politik Indonesia, banyak partai politik mengalami transformasi, termasuk PKB. Salah satu perubahan yang terjadi di PKB adalah peningkatan keterbukaan dan inklusivitas. Kini, PKB menghadirkan banyak pengurus yang berasal dari kalangan

anak muda dan milenial. Hal ini menunjukkan kesadaran PKB untuk mengakomodasi aspirasi dan energi dari generasi muda dalam kepemimpinan partai.

Perubahan ini juga dapat dipandang sebagai langkah positif dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Dengan melibatkan generasi muda, PKB dapat lebih responsif terhadap berbagai isu-isu yang relevan bagi kalangan muda Indonesia, serta lebih mampu memperluas basis dukungan partai.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PKB saat ini telah bertransformasi menjadi partai politik yang lebih terbuka, inklusif, dan menggambarkan semangat kebangsaan yang merangkul berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda.

Data (3) sumber : <https://makassar.tribunnews.com/2021/09/25/pemilu-2024-pkb-sulsel-bidik-pemilih-milenial>.

"PKB ini partai besar, bukan main-main. Sekarang secara nasional urutan 4, pernah punya presiden, sekarang menteri kita 4, dan sepanjang Pilpres sejak 1999, hanya PKB yang selalu menang," kata Azhar Asryad.

Data (3), merupakan bagian sumber komunikator yang melakukan komunikasi politik. **Azhar Arsyad** pihak yang memulai suatu komunikasi, pernyataan tersebut menyoroti prestasi dan keberhasilan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Indonesia. Menegaskan bahwa PKB adalah salah satu partai politik yang memiliki pengaruh dan dukungan yang signifikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PKB dianggap sebagai kekuatan politik yang patut diperhitungkan. Perannya selalu

diperhitungkan. Lantaran PKB selalu menang dalam kontestasi Pemilihan Presiden sejak 1999. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sejak Pilpres tahun 1999, PKB juga selalu berhasil memenangkan usungan dalam pemilihan presiden. Ini bisa diartikan sebagai kesuksesan PKB dalam mempengaruhi hasil pemilihan presiden, atau mendukung kandidat hingga berhasil memenangkan pemilihan presiden di tanah air.

Mulai saat ini PKB menggaet Pemilih Milenial menunjukkan upaya untuk memperluas basis dukungan dan memperkuat posisi politik partai. Menggunakan gaya komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan pra milenial. Komunikasi politik kepada milenial akan cenderung menggunakan gaya yang lebih santai, akrab, dan menggunakan media sosial serta platform digital yang populer di kalangan milenial untuk mencapai audiens tersebut. Karenanya skill interpersonal dan memahami budaya maupun kearifan lokal juga sangat dibutuhkan, dan menentukan dalam membangun komunikasi politik tersebut.

Berdasarkan data (3) merupakan pihak yang melakukan komunikasi karena adanya kebutuhan untuk memperkenalkan prestasinya kepada milenial adalah strategi yang penting dalam menjaga relevansi dan dukungan partai politik di era modern. PKB perlu menggunakan berbagai saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan mereka kepada milenial. Hal ini bisa meliputi media sosial, acara-acara yang berorientasi pada milenial, atau

kampanye-kampanye yang relevan dengan isu-isu yang penting bagi generasi tersebut. PKB harus mendorong partisipasi aktif milenial dalam kegiatan-kegiatan politik, baik sebagai anggota partai, relawan, atau pemilih. Partai dapat memberikan ruang bagi milenial untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan partai.

Data (4) sumber : <https://harian.fajar.co.id/2023/08/01/rijal-djamal-tambah-daya-gedor-pkb-di-dapil-sulsel-3-bisa-gaet-kaum-milenial-dan-gen-z/>

Cak Imin menyampaikan kekaguman dan apresiasinya ke Rijal yang selama ini kritis dan aktif menyuarakan masalah-masalah publik melalui kontennya apalagi juga sering mengedukasi masyarakat untuk melek politik, "Rijal Djamal ini adalah aset Sulsel dan Aset Indonesia yang perlu kita rangkul dan dorong untuk terlibat ke Politik melakukan perubahan dari dalam dan saya kira tepat PKB adalah Rumahnya untuk mewujudkan itu dan Insya Allah semoga terpilih sebagai Anggota dewan di Provinsi Sulawesi Selatan."

Data (4), merupakan bagian sumber komunikator yang melakukan komunikasi politik. **Cak Imin** alias **Muhaimin Iskandar** (Ketua Umum DPP PKB) pihak yang memulai suatu komunikasi, pernyataan tersebut adalah tindakan untuk menyampaikan apresiasi kepada Rijal Djamal sebagai perwakilan caleg milenial yang juga bisa menyasar Generasi Z (Gen Z) yang sangat aktif di media sosial sebagai *influencer* maupun konten kreator. Mengakui dan memberikan penghargaan kepada individu yang kritis dan aktif dalam menyuarakan masalah-masalah publik serta mendidik masyarakat adalah langkah penting dalam membangun kesadaran politik dan sosial di masyarakat. Semoga dengan dukungan seperti ini, semakin banyak orang terinspirasi untuk

berpartisipasi aktif dalam memperbaiki kondisi sosial dan politik negara mereka.

Menunjukkan penghargaan yang besar terhadap kontribusi para *influencer* dalam memperjuangkan perubahan positif dalam masyarakat, terutama di Sulawesi Selatan dan Indonesia pada umumnya. Mendorong individu seperti Rijal untuk terlibat dalam politik adalah langkah penting dalam memperkuat demokrasi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat secara lebih baik. Harapan untuk melihatnya terpilih sebagai anggota dewan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah langkah yang positif menuju transformasi yang diinginkan.

Berdasarkan data (4), merupakan pihak yang melakukan komunikasi karena adanya kebutuhan untuk memperkenalkan Rijal Djamal sebagai *influencer* dan tokoh muda Sulawesi Selatan dengan bergabung bersama PKB dalam Pemilu 2024 adalah langkah yang baik. Hal ini menunjukkan komitmen PKB dalam memberikan peran yang signifikan kepada tokoh muda yang memiliki pengaruh dan kredibilitas di masyarakat. Penempatan Rijal Djamal pada posisi nomor urut 1 (satu) juga dapat membantu meningkatkan visibilitasnya di mata pemilih, sehingga meningkatkan peluangnya untuk terpilih sebagai anggota dewan. Dengan posisi tersebut, sosoknya dapat memanfaatkan platformnya dengan baik untuk mewakili aspirasi dan kepentingan masyarakat Sulawesi Selatan secara efektif.

Data (5) sumber : <https://sulsel.fajar.co.id/2023/06/16/menilik-peluang-pkb-sulsel-di-pemilu-2024/3/>

Firdaus Muhammad mengatakan, bahwa target PKB Sulsel kursi bukan hal yang sulit. Alasannya, selain dihuni oleh politikus yang sudah pengalaman, partai ini juga dihuni oleh tokoh organisasi Islam yakni Nahdlatul Ulama (NU) kalangan milenial.

Data (5), merupakan bagaian sumber komunikator yang melakukan komunikasi polittik. ***Firdaus Muhammad*** merupakan pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menunjukkan keyakinannya bahwa mencapai target kursi PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) Sulawesi Selatan (Sulsel) bukanlah hal yang sulit. Dia memberikan alasan bahwa partai ini memiliki dukungan dari politikus berpengalaman dan juga tokoh organisasi Islam, khususnya dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) di kalangan milenial.

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Firdaus Muhammad percaya bahwa kombinasi antara pengalaman politik dan dukungan dari tokoh NU di kalangan milenial akan menjadi kekuatan bagi PKB dalam mencapai target kursi di Sulsel. Adanya momentum positif bagi PKB, yang diyakini akan terus bertahan dan bahkan meningkat dalam waktu yang akan datang. Hal ini mungkin karena upaya yang dilakukan oleh pengurus dan kader partai untuk memperkuat basis dukungan serta strategi yang mereka terapkan untuk memperluas jangkauan dan dampak partai dalam politik lokal maupun nasional.

Berdasarkan data (5), merupakan pihak yang melakukan komunikasi karena adanya pengamat politik yang melihat peluang besar

bagi PKB dalam pemilu 2024. Pengamat politik tersebut menganggap bahwa PKB memiliki strategi komunikasi politik yang positif serta melakukan komunikasi yang positif kepada pemilih milenial. Oleh karena itu, pengamat politik tersebut secara aktif menyampaikan pandangannya kepada publik, melalui media massa, kegiatan pelatihan partai, atau platform komunikasi lainnya, untuk menyampaikan keyakinannya akan kesuksesan PKB dalam pemilu 2024.

b. Unsur “Says what ” dalam komunikasi Politik

Dalam penelitian ini, *Says what* dalam pandangan Dan Nimmo dipahami sebagai apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Adapun data yang didapatkan tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Data (6) sumber: hasil wawancara Rijal Djamal, caleg milenial PKB Sulsel terkait hal yang diperjuangkan bagi kaum milenial:

"Tentunya yang berhubungan dengan Lapangan Kerja, Pemberdayaan UMKM, Keberpihakan Anggaran, serta memastikan aspirasi dan harapannya dapat digaungkan di parlemen dengan konsep yang lebih modern dan inklusi selama tidak melanggar aturan yang berlaku."

Hasil wawancara ini menunjukkan komitmen Rijal Djamal sebagai caleg muda, perwakilan milenial untuk bisa memperjuangkan segala kebutuhan kaum milenial di Sulawesi Selatan. Hal yang urgen tersebut di antaranya soal pemenuhan lapangan pekerjaan, pemberdayaan UMKM bagi anak muda hingga dukungan anggaran dari pemerintah provinsi melalui APBD Sulawesi Selatan. Pesan-pesan ini yang kerap

disampaikan Rijal Djamal kepada masyarakat untuk mengenalkan PKB Sulawesi Selatan dan dirinya sebagai Caleg DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Dapil Gowa - Takalar.

Karenanya, kehadiran Rijal Djamal sebagai Caleg PKB Sulawesi Selatan diapresiasi oleh pengurus PKB Sulawesi Selatan dan para caleg lainnya. Harapan mereka melalui sosok muda ini bisa makin melekatkan PKB di kalangan milenial di Sulawesi Selatan.

sumber: <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/08/05/pkb-ingin-rijal-gaet-pemilih-milenial/>

....Rijal merupakan talenta muda yang memiliki bakat sesama milenial. Apalagi dia langsung diakomodir menjadi Caleg DPRD Provinsi Sulsel Dapil Gowa-Takalar. Harus memperbaiki kualitas dan mudah-mudahan bisa masuk di Parlemen.

Data (6), merupakan bagian inti isi informasi yang disampaikan kepada penerima informasi. Informasi tersebut menyatakan bahwa seorang anggota DPRD Sulawesi Selatan menganggap sosok influencer seperti Rijal Djamal sebagai seorang talenta muda yang berbakat di antara sesama milenial. Lebih lanjut, Rijal Djamal telah diakomodir sebagai calon legislatif (Caleg) untuk DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Daerah Pemilihan (Dapil) Gowa - Takalar. Ini menunjukkan pengakuan terhadap potensi dan kemampuan politik caleg dari kalangan generasi muda dan komunitas politik setempat

Isi informasi tersebut menyebutkan sebagai seorang aktivis media sosial memiliki kesempatan yang besar untuk memengaruhi dan berinteraksi dengan pemilih milenial. Dia dapat menggunakan platform

media sosial untuk menyebarkan informasi dan edukasi terkait pentingnya partisipasi dalam pemilihan, serta dampaknya terhadap masa depan mereka.

Berdasarkan data (6), merupakan informasi yang ingin disampaikan khalayak umum bahwa Caleg milenial dan Gen Z dapat memanfaatkan peran sebagai aktivis media sosial untuk memberikan edukasi yang berarti kepada pemilih milenial dan mendorong partisipasi mereka dalam proses demokrasi. Program yang dibawa jelas ingin memperjuangkan berbagai kebutuhan kaum milenial saat ini seperti pada pemenuhan lapangan pekerjaan, pemberdayaan UMKM dan keberpihakan anggaran pemerintah bagi milenial.

Data (6) didukung dengan data yang didapat oleh peneliti di media sosial Rijal Djamel, sebagai berikut:



Sumber : <https://www.instagram.com/rijalsystem/?igsh=a21hcThtbDNvb3ly>

Pesan yang ingin disampaikan oleh Rijal Djamaal ialah generasi muda memiliki ide-ide segar dan kreatif yang dapat mendorong kemajuan teknologi, industri, dan seni. Anak-anak muda adalah pemegang tongkat estafet pembangunan di masa depan. Mereka akan mewarisi tanggung jawab untuk melanjutkan dan memperluas pembangunan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu, partisipasi dan kontribusi mereka sangat penting dalam menentukan arah pembangunan di suatu daerah.

Anak-anak muda sering kali membawa inovasi dan kreativitas baru ke dalam berbagai bidang. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan memiliki kemampuan untuk berpikir *out-of-the-box*. Inovasi dan kreativitas ini dapat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi suatu daerah dan mendorong kemajuan yang berkelanjutan. Anak-anak muda sering kali menjadi agen perubahan sosial dan politik. Mereka terlibat dalam berbagai gerakan sosial, advokasi, dan aktivisme untuk memperjuangkan isu-isu yang mereka anggap penting. Partisipasi politik mereka juga dapat membentuk arah kebijakan dan pembangunan di suatu daerah.

Anak-anak muda merupakan pengguna utama teknologi dan informasi. Mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi digital, yang dapat mereka manfaatkan untuk mengembangkan solusi-solusi inovatif dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan anak-anak

muda merupakan investasi untuk masa depan suatu daerah. Dengan memiliki pendidikan dan keterampilan yang baik, generasi muda dapat menjadi motor penggerak kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya di suatu daerah.

Dengan demikian, simpulan dari pesan yang ingin disampaikan Rijal Djamil bahwa kesuksesan dan kemajuan suatu daerah di masa depan sangat bergantung pada keterlibatan, inovasi, dan kontribusi anak-anak muda. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberikan dukungan, ruang, dan kesempatan yang cukup bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerah mereka. Mereka mampu menciptakan solusi inovatif untuk berbagai permasalahan di daerahnya.

Data (7) sumber: <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/03/17/parpol-berebut-suara-perempuan-dan-milenial/>

Jika mengacu pada Daftar Pemilih Berkelanjutan (DPB) Oktober - Desember 2022 lalu, menunjukkan pemilih usia 18 sampai 40 tahun atau kaum milenial mencapai 70 persen. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKB Sulsel, Azhar Arsyad mengatakan, pihaknya menyiapkan figur-figur potensial dari kalangan perempuan maupun milenial.

Data (7), merupakan bagian inti isi informasi yang disampaikan kepada penerima informasi menekankan pentingnya menyiapkan figur-figur potensial dari kalangan milenial apakah laki laki maupun perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan untuk memastikan anak muda dan perempuan memiliki akses yang sama dan kesempatan yang setara dalam berpartisipasi dalam proses pemilu. Ini bisa meliputi

penyediaan informasi yang mudah diakses, pelatihan partisipasi politik, dan penghapusan hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi partisipasi mereka.

Kebijakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak muda dan perempuan dalam konteks pemilu harus dirumuskan dan dilaksanakan. Mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan aksesibilitas tempat pemungutan suara, menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang proses pemilihan, serta memastikan keamanan dan keamanan bagi pemilih perempuan.

Berdasarkan data (7), merupakan informasi yang ingin disampaikan adalah memperhatikan kebutuhan khusus dari anak muda dan perempuan dalam pemilihan umum tahun 2024, pemerintah dapat memastikan bahwa proses demokrasi menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap seluruh lapisan masyarakat, serta mempromosikan representasi yang lebih seimbang dan beragam di tingkat politik.

Data (8) sumber : <https://makassar.tribunnews.com/2021/09/25/pemilu-2024-pkb-sulsel-bidik-pemilih-milenial>

Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan di bawah komando Azhar Arsyad membidik pemilih-pemilih milenial di pemilu 2024.

Data (8), merupakan bagian inti isi informasi yang disampaikan kepada penerima informasi mengindikasikan strategi yang diambil oleh Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Sulawesi Selatan, yang dipimpin oleh Azhar Arsyad, untuk menarik perhatian dan dukungan dari pemilih milenial dalam pemilihan umum

tahun 2024. Menggunakan strategi komunikasi yang relevan dan sesuai dengan preferensi dan kebiasaan konsumsi media dari pemilih milenial. Ini juga melibatkan pendekatan interpersonal, penggunaan platform media sosial, konten yang menarik, serta bahasa dan narasi yang lebih sesuai dengan keprihatinan dan aspirasi generasi tersebut.

DPW PKB Sulawesi Selatan memilih untuk memfokuskan upaya mereka untuk menarik perhatian dari pemilih milenial. Ini bisa menjadi respons terhadap pergeseran demografis yang menunjukkan bahwa pemilih milenial menjadi kelompok yang semakin signifikan dalam pemilihan umum.

Berdasarkan data (8), merupakan informasi yang ingin disampaikan adalah mengindikasikan membidik pemilih milenial dalam pemilihan umum tahun 2024 menunjukkan upaya partai atau kandidat milenial untuk menarik perhatian dan mendapatkan dukungan dari generasi milenial. Generasi milenial, yang umumnya merupakan kelompok usia antara awal 20-an hingga akhir 30-an, merupakan kelompok demografis yang besar dalam populasi pemilih di banyak negara. Dengan demikian, memenangkan dukungan dari mereka bisa memberikan keuntungan signifikan dalam pemilihan.

Data (9) sumber : Wawancara dengan Ketua DPW PKB Sulsel,
H Azhar Arsyad

Ketua PKB Sulsel pun turut merasa bangga bahwa Rijal Djamil bergabung di PKB untuk memastikan bahwa Anak-anak muda potensial dan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bisa berpolitik dengan gaya baru dan kekinian. "Beliau adalah Tokoh Muda yang banyak digandrungi oleh Milenial dan GenZ di Sulsel

karena kreativitas dan keberaniannya, dan di Struktur kita percayakan beliau menjabat sebagai Wakil Ketua DPW PKB Sulsel,” ujarnya dengan penuh semangat.

Data (9), merupakan bagian inti isi informasi yang disampaikan kepada penerima informasi Ketua PKB Sulsel menyatakan kebanggaannya atas bergabungnya Rijal Djamil di PKB dengan tujuan memastikan bahwa anak-anak muda yang memiliki potensi, keterampilan, dan kemampuan dapat terlibat dalam politik dengan gaya baru dan kekinian. Rijal Djamil dikenal sebagai tokoh muda yang sangat digemari oleh generasi milenial dan Gen Z di Sulsel karena kreativitas dan keberaniannya. Dengan keyakinan tersebut, PKB Sulsel memberikan kepercayaan kepada Rijal Djamil untuk menjabat sebagai Wakil Ketua DPW PKB Sulsel. Hal ini disampaikan dengan penuh semangat oleh Ketua PKB Sulsel.

Bergabungnya Rijal Djamil dalam PKB, hal ini diharapkan akan meningkatkan kekuatan dan pengaruh partai tersebut terutama dalam menarik perhatian kaum milenial dan Gen Z, yang merupakan mayoritas penduduk saat ini. Dengan demikian, PKB berharap dapat lebih dekat dan berpihak pada kepentingan generasi muda.

Berdasarkan data (9), merupakan informasi yang ingin disampaikan adalah Rijal Djamil telah diberikan tugas untuk bertarung sebagai Calon Anggota Legislatif (Caleg) DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dari Daerah Pemilihan (Dapil) Sulsel 3, yang meliputi Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar. Hal ini menunjukkan bahwa PKB

mempercayakan Rijal Djamil untuk mewakili partai tersebut dalam mendapatkan suara dari wilayah tersebut serta mengemban aspirasi masyarakat, terutama dari kalangan milenial dan Gen Z.

Data (10) sumber : <https://sulsel.fajar.co.id/2023/06/16/menilik-peluang-pkb-sulsel-di-pemilu-2024/>

Menghadapi Pemilu 2024, PKB Sulsel sejak awal sudah mengambil ancang-ancang. Target besar dicanangkan dengan tetap melihat kualitas bakal calon legislatif yang diajukan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Data (10), merupakan bagian inti isi informasi yang disampaikan kepada penerima informasi adalah PKB Sulsel telah mempersiapkan diri sejak awal untuk menghadapi Pemilu 2024 dengan serius. Mereka menetapkan target besar namun tetap memperhatikan kualitas dari bakal calon legislatif yang mereka ajukan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pendekatan ini menunjukkan bahwa PKB Sulsel tidak hanya fokus pada jumlah perolehan suara, tetapi juga memperhatikan kualitas dan kapabilitas calon legislatif yang mereka usung.

Mengambil ancang-ancang sejak awal, PKB Sulsel memiliki kesempatan untuk mempersiapkan strategi kampanye yang matang, memperkuat jaringan dukungan, serta melakukan pendekatan kepada pemilih dengan program-program yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa partai tersebut dapat meraih dukungan yang kuat dari pemilih serta menghasilkan perwakilan yang berkualitas di tingkat legislative.

Berdasarkan data (10), merupakan informasi yang ingin disampaikan adalah PKB Sulsel untuk mengambil anjang-ang dan menetapkan target besar sambil memperhatikan kualitas calon legislatif merupakan strategi yang cerdas dalam menghadapi Pemilu 2024. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk meraih kesuksesan secara substansial dan berkelanjutan dalam proses demokrasi di Indonesia

c. Unsur “*In which channel*” dalam komunikasi Politik

Dalam penelitian ini, *In which channel* dalam pandangan Dan Nimmo adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber), kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik). Adapun data yang didapatkan tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Data (11) sumber: <https://makassar.tribunnews.com/2021/09/25/pemilu-2024-pkb-sulsel-bidik-pemilih-milenial>

PKB Sulsel merekrut skuad baru tim media sosial. Mereka dididik dalam Pelatihan Media Sosial di Balai Latihan Kerja.



Data (11), pernyataan tentang saluran komunikasi yang digunakan oleh PKB untuk menyampaikan pesan politik. PKB atau Partai Kebangkitan Bangsa Sulawesi Selatan, tampaknya telah mengambil langkah strategis dengan merekrut tim baru untuk **media sosial** mereka. Keputusan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya **media sosial** dalam memengaruhi opini publik dan memperluas jangkauan pesan politik.

Merekrut dan melatih tim baru untuk media sosial mereka, PKB Sulsel kemungkinan besar bertujuan untuk meningkatkan visibilitas mereka di platform media sosial, memperluas jangkauan pesan politik mereka, dan berinteraksi lebih efektif dengan pemilih melalui platform-platform tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pimpinan PKB, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Data (12) sumber : **Wawancara dengan Bpk. Azhar Arsyad (Ketua DPW PKB Sulsel)**

“Aspek utama yang perlu diperhatikan adalah aktifnya kehadiran di berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. Dalam menyajikan konten, penting untuk memanfaatkan elemen visual yang menarik, mengingat pemilih milenial cenderung merespons positif terhadap gambar dan video. Interaksi langsung di media sosial, seperti melalui komentar, polling, kuis, dan sesi tanya jawab, menjadi fondasi untuk membina keterlibatan yang lebih mendalam.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa aktifnya kehadiran di berbagai platform media sosial penting untuk memastikan bahwa kehadiran kampanye politik terjadi di berbagai

platform media sosial yang relevan, seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok. Setiap platform memiliki audiens yang berbeda. Oleh karena itu, strategi yang tepat perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing platform.

Pemanfaatan elemen visual yang menarik: Konten visual, seperti gambar dan video, merupakan elemen penting untuk menarik perhatian pemilih milenial. Menggunakan desain yang menarik dan kreatif dalam konten akan membantu meningkatkan keterlibatan dan resonansi dengan audiens. Interaksi langsung di media sosial akan membangun keterlibatan yang lebih mendalam dengan pemilih melalui interaksi langsung di media sosial sangat penting. Bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyediakan sesi tanya jawab, polling, kuis, atau merespons komentar secara aktif.

Interaksi semacam ini membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pembicara dengan yang mendengarkan secara langsung.

Data (13) sumber : <https://makassar.tribunnews.com/2022/08/24/pkb-sulsel-manfaatkan-medsos-gaet-pemilih-milenial-di-pemilu-2024?page=all>

Azhar Arsyad berharap dengan ketersediaan data dan informasi tentang PKB di internet, generasi milenial dengan mudah mengakses jika melakukan pencarian data di internet.

Data (13) pernyataan tentang saluran komunikasi yang digunakan oleh PKB untuk menyampaikan pesan politik di ***internet***. Seperti yang

diungkapkan oleh Azhar Arsyad, meningkatnya ketersediaan informasi tentang PKB di internet akan memfasilitasi akses bagi generasi milenial, yang seringkali menggunakan internet sebagai sumber utama informasi.

Adanya informasi yang mudah diakses, diharapkan generasi milenial akan lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami platform, program, dan visi dari PKB. Hal ini juga dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda dalam proses demokrasi, termasuk dalam pemilihan umum dan kegiatan politik lainnya.

Berdasarkan data (13), merupakan informasi yang ingin disampaikan oleh PKB melalui internet dapat membantu partai tersebut dalam upaya komunikasi dan kampanye politiknya. Dengan demikian, harapan Azhar Arsyad ini mencerminkan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam politik modern, serta pentingnya keterbukaan dan aksesibilitas informasi dalam mendukung partisipasi politik yang lebih inklusif.

Data (14) sumber : <https://sulsel.fajar.co.id/2023/06/16/menilik-peluang-pkb-sulsel-di-pemilu-2024/2/>

Serangan darat meliputi kegiatan sosialisasi tatap muka dengan masyarakat, baliho hingga spanduk. Adapun serangan udara melalui platform online seperti media sosial.

Data (14), pernyataan tentang saluran komunikasi yang digunakan oleh PKB merujuk pada strategi komunikasi yang berbeda dalam ***serangan darat*** dan ***serangan udara*** dalam konteks kampanye atau kegiatan promosi suatu agenda atau komunikasi politik. Serangan

darat melibatkan interaksi langsung antara pelaku komunikasi atau promosi dengan masyarakat target. Hal ini berupa pertemuan komunitas, seminar, diskusi kelompok, atau pertemuan tatap muka lainnya di mana pesan atau agenda disampaikan secara langsung kepada audiens. PKB juga menggunakan baliho yang merupakan metode konvensional dalam serangan darat untuk menarik perhatian publik. Baliho biasanya ditempatkan di lokasi strategis seperti persimpangan jalan, gedung-gedung tinggi, atau area ramai lainnya, sehingga pesan atau gambar yang ingin disampaikan bisa terlihat oleh banyak orang.



Gambar 4.2 Baliho yang disebar Caleg DPR RI, Syamsu Rizal

Serangan Udara seperti media sosial melibatkan penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya untuk menyebarkan pesan atau agenda secara luas. Kampanye online dapat mencakup berbagai bentuk konten, termasuk teks, gambar, video, dan polling. Melalui targeting yang tepat dan penggunaan algoritma platform, pesan atau konten yang dipromosikan dapat diarahkan kepada audiens yang tepat. Penggunaan iklan digital juga, baik dalam bentuk teks, gambar, atau video, dapat menjadi bagian dari strategi serangan udara. Ini bisa termasuk iklan yang ditampilkan di platform media sosial, situs web berita, atau aplikasi mobile untuk meningkatkan visibilitas pesan atau agenda yang dipromosikan.



Sumber: <https://www.instagram.com/reel/C21qlkvBp-/?igsh=MTJlOWI0cGp6anJzYw==>

Berdasarkan (14), merupakan informasi yang ingin disampaikan oleh PKB melalui serangan darat dan serangan udara kedua pendekatan tersebut, sebuah kampanye atau promosi dapat mencapai audiens dengan cara yang beragam dan memaksimalkan dampak pesan yang disampaikan.

d. Unsur “To Whom” dalam komunikasi Politik

Unsur *To whom* dalam pandangan Dan Nimmo merupakan penerima pesan baik individu, kelompok, organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Adapun data yang didapatkan tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Data (15) sumber : <https://harian.fajar.co.id/2023/08/01/rijal-djamal-tambah-daya-gedor-pkb-di-dapil-sulsel-3-bisa-gaet-kaum-milenial-dan-gen-z/>

Dengan dikukuhkannya Rijal DjamaI tentu menambah kekuatan dan pengaruh PKB akan keberpihakannya pada kaum Milenial dan Gen Z yang menjadi mayoritas jumlah penduduk saat ini. Di PKB Rijal ditugaskan bertarung menjadi Calon Anggota Legislatif (Caleg) DPRD Propinsi Sulawesi Selatan dari Dapil Sulsel 3 meliputi Kab. Gowa dan Kab. Takalar.

Data (15), memberikan penjelasan tentang penerima pesan komunikasi politik ini ialah **kaum milenial** dan *Gen Z*. Fokus komunikasi politik yang ditujukan kepada kaum milenial dan *Gen Z* sebagai mayoritas penduduk saat ini, PKB memiliki peluang besar untuk memperoleh dukungan yang kuat dari segmen ini dengan penunjukan sosok muda sebagai calon anggota legislatif (caleg) DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dari Dapil Sulsel 3 yang meliputi Kabupaten Gowa dan

Kabupaten Takalar. Strategi komunikasi politik yang efektif haruslah mengarah pada penyampaian pesan-pesan yang relevan dan menarik bagi kaum milenial dan Gen Z.

Komunikasi melalui media sosial sangat penting untuk mencapai kaum milenial dan Gen Z. PKB dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok untuk berinteraksi secara langsung dengan pemilih muda, menyampaikan pesan-pesan politik, dan mempromosikan agenda-agenda yang relevan. Transparansi dan Keterbukaan, menunjukkan transparansi dalam proses politik dan menunjukkan keterbukaan terhadap masukan dan pendapat dari kaum milenial dan Gen Z dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan mereka dalam partai.

Berdasarkan data (15), komunikasi politik yang dilakukan oleh PKB berfokus ke kaum milenial dan Gen Z. Mengadopsi strategi komunikasi politik yang tepat dan berfokus pada kebutuhan dan kepentingan kaum milenial dan Gen Z, PKB memiliki peluang untuk memperoleh dukungan yang signifikan dari segmen pemilih ini di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.

Data (15) juga didukung dengan adanya hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Kerjasama dengan Influencer dan Tokoh Digital: Melibatkan influencer dan tokoh media sosial yang populer di kalangan milenial, dan mengajak mereka untuk menyampaikan pesan dengan cara yang otentik.”

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa Kerjasama dengan influencer dan tokoh digital merupakan strategi pemasaran yang memanfaatkan popularitas dan kredibilitas mereka untuk menjangkau target audiens, khususnya milenial. Influencer dan tokoh digital ini memiliki pengikut yang besar dan setia di media sosial, dan mereka dapat menyampaikan pesan dengan cara yang otentik dan menarik.

Penting untuk membiarkan influencer dan tokoh media sosial menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kepribadian mereka sendiri. Ini membuat pesan yang disampaikan terasa lebih otentik dan relevan bagi audiens mereka. PKB dapat memberikan panduan atau kerangka pesan yang ingin disampaikan, tetapi memberikan kebebasan kepada influencer untuk menyampaikan pesan tersebut dengan gaya mereka sendiri.

Melalui kerjasama dengan influencer dan tokoh media sosial yang populer, PKB dapat meningkatkan keterlibatan dan kesadaran publik terhadap isu-isu yang ingin mereka sampaikan. Pengikut influencer cenderung lebih terbuka terhadap konten yang disampaikan oleh tokoh yang mereka ikuti, sehingga pesan dari PKB memiliki potensi untuk lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens yang ditargetkan.

Memperluas basis dukungan: Dengan memanfaatkan jangkauan influencer dan tokoh media sosial yang memiliki basis pengikut yang besar dan beragam, PKB dapat memperluas basis dukungan mereka,

terutama di kalangan milenial dan generasi Z yang mungkin belum terlalu akrab dengan politik konvensional. Ini dapat membantu PKB untuk memperkuat posisi mereka di ranah politik dan meningkatkan peluang kesuksesan dalam berbagai kontes pemilihan

Dengan demikian, kerjasama dengan influencer dan tokoh media sosial dapat menjadi strategi yang efektif bagi PKB dalam memperluas pengaruh dan dukungan mereka di kalangan generasi muda. Penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap konsisten dengan nilai dan visi partai, sambil memberikan ruang bagi ekspresi yang otentik dari pihak influencer dan tokoh media sosial yang terlibat.

Data (16) sumber: <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/03/17/parpol-berebut-suara-perempuan-dan-milenial/>

Tahapan untuk tahun politik 2024 sudah mulai dilaksanakan. Para calon legislatif (Caleg) dan partai politik (Parpol) dipastikan melakukan upaya perebutan basis suara. Khususnya kepada milenial maupun kaum perempuan di Sulawesi Selatan.

Data (16), memberikan penjelasan tentang penerima pesan komunikasi politik ini ialah ***kaum milenial*** dan kaum perempuan di **Sulawesi Selatan**. Komunikasi politik yang ditargetkan kepada kaum milenial dan kaum perempuan di Sulawesi Selatan yang menjadi sasaran PKB, penerima pesan ini adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut di wilayah tersebut.

Pesan politik harus disampaikan dengan bahasa yang akrab dan aksesibel bagi kaum milenial dan kaum perempuan. Termasuk

penggunaan bahasa daerah, bahasa lokal masyarakat setempat sehingga makin mudah dipahami. Yakni dengan mengangkat kearifan budaya lokal makin mendekatkan para caleg dengan masyarakatnya. Hindari penggunaan istilah politik yang rumit dan cenderung membingungkan, dan lebih fokus pada bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan data (16), komunikasi politik yang dilakukan oleh PKB berfokus ke kaum milenial termasuk perempuan didalamnya. Memahami profil demografis dan kepentingan kaum milenial dan kaum perempuan di Sulawesi Selatan, PKB dapat merancang pesan komunikasi politik yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan mereka. Pesan-pesan ini haruslah mempertimbangkan isu-isu yang penting bagi kelompok tersebut dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens.

Data (17) Sumber : <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/08/05/pkb-ingin-rijal-gaet-pemilih-milenial/>

Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Azhar Arsyad meminta kepada Rijal Djamal untuk bergerak mulai saat ini dengan menggaet Pemilih Milenial.

Data (17), memberikan pernyataan tentang penerima pesan komunikasi politik ini ialah ***Pemilih Milenial***. Pesan Azhar Arsyad kepada caleg milenial dan Gen Z untuk mulai bergerak dan menggaet pemilih milenial yang menjadi target dalam Pemilu 2024 adalah suatu tindakan yang strategis dan penting. Menghadiri acara-acara yang dihadiri oleh pemilih milenial, seperti festival musik, seminar pendidikan,

atau acara kegiatan sosial, dapat membantu caleg membangun hubungan dengan kelompok tersebut.

Caleg perlu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan pemilih milenial. Mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka serta memberikan respons yang tepat akan meningkatkan kredibilitasnya sebagai calon legislatif.

Penggunaan bahasa yang tepat, Caleg harus menggunakan bahasa yang sesuai dan akrab dengan pemilih milenial. Hindari penggunaan istilah politik yang rumit dan lebih fokus pada bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi mereka.

Berdasarkan data (17), komunikasi politik yang dilakukan oleh Caleg harus bersifat inklusif dan memperhatikan keberagaman dalam pemilih milenial, termasuk latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Sehingga mudah menggaet pemilih milenial sejak sekarang, sehingga dapat memperkuat posisinya dalam Pemilu 2024.

e. Unsur “*With what effect*” dalam komunikasi Politik

With What Effect dalam pandangan Dan Nimmo ialah efek efak terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari komunikator, misalnya perubahan sikap, tingkah laku atau bertambahnya pengetahuan dari pemilih milenial yang disasar. Adapun data yang didapatkan tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Data (18) sumber : **Wawancara dengan Bpk. Azhar Arsyad
(Ketua DPW PKB sulsel)**

“Terdapat pertumbuhan basis pengikut di media sosial, aktivis pemilih yang semakin tinggi, tanggapan positif terhadap materi kampanye, data survei opini publik, Peningkatan Partisipasi dalam Acara Kampanye”.

Data (18), memberikan pernyataan tentang efek yang ditimbulkan oleh komunikasi politik yang dilakukan oleh ketua DPW PKB Sulsel. Komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) telah menghasilkan beberapa dampak yang signifikan melalui komunikasi politik yang efektif di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, PKB telah berhasil meningkatkan basis pengikut. Mencerminkan upaya partai untuk memperluas jangkauan dan mendapatkan dukungan di antara pemilih yang aktif secara online.

Komunikasi politik yang persuasif dan inklusif dari PKB telah memicu peningkatan jumlah aktivis pemilih. Aktivis ini dapat membantu dalam menyebarkan pesan partai, memobilisasi pemilih, dan berpartisipasi dalam kampanye serta kegiatan politik lainnya. PKB telah berhasil dalam menyusun pesan kampanye yang efektif, yang menghasilkan tanggapan positif dari publik. Ini mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi mereka dalam menjangkau dan memengaruhi pemilih potensial.

Berdasarkan data (18), dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan dampak-dampak ini menunjukkan bahwa

komunikasi politik PKB telah efektif dalam memperluas basis dukungan, memobilisasi pemilih, dan meningkatkan partisipasi politik.

Data (19) sumber : **Wawancara dengan Bpk. Azhar Arsyad
(Ketua DPW PKB Sulsel)**

“Dukungan dan keterlibatan yang meningkat dari pengaruh digital dan tokoh media sosial menunjukkan efektivitas kampanye dalam menjangkau pemilih milenial.”

Data (19), memberikan pernyataan tentang efek yang ditimbulkan oleh komunikasi politik yang dilakukan oleh ketua DPW PKB Sulsel. Komunikasi yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan dukungan dan keterlibatan yang meningkat dari pengaruh digital dan tokoh media sosial memiliki beberapa efek yang dapat mempengaruhi kampanye dalam menjangkau pemilih milenial.

Melalui konten yang disebar di media sosial, PKB dapat meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemilih milenial dengan menyampaikan informasi tentang platform, visi, dan program-program partai secara jelas dan menarik. Pengaruh opini publik dan dukungan serta partisipasi tokoh media sosial dapat memberikan pengaruh besar terhadap opini publik, termasuk di kalangan pemilih milenial. Jika tokoh media sosial yang memiliki banyak pengikut memberikan dukungan terhadap PKB, hal ini dapat memengaruhi persepsi dan pandangan politik pemilih milenial. Terlihat dari respons warganet melalui komentar pada konten-konten yang dibagikan caleg PKB Sulsel di media sosialnya.

Berdasarkan data (19), dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efek yang ditimbulkan oleh strategi komunikasi politik ialah pemilih milenial cenderung lebih terpengaruh oleh informasi dan pesan yang disajikan melalui platform digital dan media sosial. Melalui penggunaan digital dan keterlibatan tokoh media sosial banyak dikenal.

2. Analisis Pemanfaatan Komunikasi Politik oleh PKB Sulsel Untuk Merebut Hati Para Pemilih Milenial Pada Pemilu 2024.

Berdasarkan data hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menganalisis pemanfaatan komunikasi politik oleh PKB Sulsel untuk merebut hati para pemilih milenial dalam Pemilu 2024. Apapun data yang telah diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Data (20) sumber : **wawancara dengan Ketua LPP PKB Sulsel, Syamsu Rizal MI:**

“Pemahaman Sasaran Audiens: Meneliti nilai, kekhawatiran, dan aspirasi pemilih milenial secara mendalam. Mendapatkan wawasan tentang platform media sosial yang mereka gunakan dan isu-isu yang dianggap relevan.”

Data (20), mengungkapkan pemanfaatan komunikasi politik dengan pemahaman sasaran audiens, khususnya pemilih milenial, merupakan langkah penting dalam merancang strategi kampanye yang efektif. Studi mendalam tentang nilai, kekhawatiran, dan aspirasi pemilih milenial. Melakukan survei, wawancara, atau fokus grup dengan pemilih milenial untuk memahami nilai-nilai, kekhawatiran, dan aspirasi mereka secara mendalam.

Selanjutnya, melakukan pendataan terperinci tentang platform media sosial yang paling sering digunakan oleh pemilih milenial. Tinjau

jenis konten yang paling populer di setiap platform media sosial dan bagaimana konten tersebut berkaitan dengan isu-isu politik.

Berdasarkan data (20), dapat disimpulkan pemahaman tentang nilai, kekhawatiran, aspirasi, platform media sosial, dan isu-isu relevan, kembangkan strategi komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan politik kepada pemilih milenial. Sesuaikan gaya, format, dan bahasa komunikasi agar sesuai dengan preferensi dan karakteristik pemilih milenial.

Data (21) sumber : **wawancara dengan Ketua LPP PKB Sulsel**

“Pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, termasuk email, pesan singkat, dan platform pesan instan, dapat memastikan pesan disampaikan dengan cara yang paling nyaman bagi pemilih. Pendidikan pemilih yang disajikan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan pemahaman tentang proses pemilihan.”

Data (21), mengungkapkan pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, seperti email, pesan singkat, dan platform pesan instan, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pesan-pesan politik dapat disampaikan dengan cara yang paling nyaman dan relevan bagi pemilih. Memberikan kemudahan akses dan menerima informasi politik melalui platform yang mereka pilih dan gunakan secara rutin.

Setiap individu memiliki preferensi komunikasi yang berbeda-beda. Beberapa mungkin lebih suka menerima informasi melalui email, sementara yang lain lebih memilih pesan singkat atau platform pesan instan. Dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi, kampanye

politik dapat menjangkau pemilih dari berbagai latar belakang dan preferensi.

Berdasarkan data (21), dapat disimpulkan dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, kampanye politik dapat memperluas jangkauan pesan mereka. Misalnya, pesan politik yang disampaikan melalui platform pesan instan dapat dengan cepat disebarkan melalui berbagai kelompok atau jaringan sosial.

Data (22) sumber : wawancara dengan Ketua LPP PKB Sulsel

“Pendekatan Berbasis Pengalaman, menerapkan pendekatan berbasis pengalaman dalam menyosialisasikan, seperti studi kasus atau presentasi interaktif, agar pemangku kepentingan dapat memahami penerapan strategi dalam situasi nyata.”

Data (22), mengungkapkan bahwa Pendekatan berbasis pengalaman merupakan pendekatan yang efektif dalam menyosialisasikan konsep atau strategi politik kepada pemangku kepentingan. Caranya tentukan pesan atau strategi politik yang ingin disampaikan kepada pemangku kepentingan. Pastikan pesan tersebut jelas, relevan, dan mudah dipahami. Selanjutnya, pilih Metode komunikasi yang sesuai dengan pendekatan berbasis pengalaman, seperti studi kasus, presentasi interaktif, atau simulasi. Gunakan teknik presentasi interaktif, seperti penggunaan multimedia, pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran, atau permainan peran, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pemangku kepentingan.

Demonstrasi Penerapan Strategi, tunjukkan bagaimana strategi politik yang disosialisasikan dapat diterapkan dalam situasi nyata melalui contoh konkret atau simulasi. Ini membantu pemangku kepentingan untuk memahami relevansi dan manfaat dari strategi tersebut.

Berdasarkan data (22), dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan berbasis pengalaman dalam komunikasi politik, pemangku kepentingan dapat lebih memahami dan menginternalisasi strategi politik yang disosialisasikan, karena mereka dapat melihat langsung bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Data (23) sumber : **Wawancara dengan Ketua LPP PKB Sulsel, Syamsu Rizal.**

“Sesi Live dan Webinar, menggelar sesi live dan webinar di platform seperti Instagram Live, TikTok live atau Facebook Live untuk berinteraksi langsung dengan pemilih milenial, memberikan kesempatan untuk tanya jawab, dan membahas isu-isu penting.”

Data (23), mengungkapkan bahwa pemanfaatan sesi live dan webinar dalam komunikasi politik, khususnya untuk berinteraksi langsung dengan pemilih milenial, merupakan strategi yang efektif untuk mendapatkan keterlibatan aktif dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan pemilih. Persiapkan Materi dan Topik, persiapkan materi atau topik yang relevan dan menarik bagi pemilih milenial. Isu-isu seperti lingkungan, pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan seringkali menjadi perhatian utama mereka.

Selama sesi live atau webinar, berikan kesempatan bagi pemilih untuk bertanya dan berpartisipasi aktif. Jawab pertanyaan mereka dengan jelas dan berikan informasi yang relevan dan akurat. Jaga profesionalisme dan hindari konten yang kontroversial atau menyinggung. Setelah sesi selesai, lakukan evaluasi dan pelajari umpan balik dari pemilih. Gunakan informasi ini untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sesi live dan webinar di masa mendatang.

Berdasarkan data (23), dapat disimpulkan dengan memanfaatkan sesi live dan webinar, kampanye politik dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi langsung dengan pemilih milenial, yang merupakan kunci untuk membangun dukungan dan lebih menggaet pemilih milenial.

Data (24) sumber : **Wawancara dengan Ketua PKB Makassar, Fauzi Andi Wawo.**

“Apabila keterlibatan dengan pengaruh digital masih kurang memuaskan, perlu dipertimbangkan apakah kolaborasi dengan influencer atau tokoh media sosial bisa diperkuat untuk memperluas cakupan.”

Data (24) mengungkapkan bahwa tidak selama penggunaan social media sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh PKB. Akan menjadi pertimbangan dengan berkolaborasi dengan influencer atau tokoh media sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas cakupan dan meningkatkan keterlibatan dengan pemilih, terutama jika keterlibatan dengan pengaruh digital masih kurang memuaskan. Influencer dan tokoh media sosial yang menjadi pilihan

ialah memiliki basis pengikut yang besar dan beragam, kampanye politik dapat mencapai audiens yang mungkin tidak terjangkau melalui saluran komunikasi konvensional.

Kolaborasi dengan mereka dapat meningkatkan keterlibatan pemilih dengan pesan politik dan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu yang relevan. Influencer atau tokoh media sosial memiliki kredibilitas dan otoritas tertentu di bidang atau industri tertentu. Kolaborasi dengan mereka dapat membantu memperkuat komunikasi politik dan meyakinkan pemilih tentang kepentingan dan relevansi isu-isu yang dibahas.

Berdasarkan data (24), dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dengan influencer atau tokoh media sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas cakupan dan meningkatkan keterlibatan dengan pemilih, terutama jika keterlibatan dengan pengaruh digital masih kurang memuaskan.

Data (25) Sumber : **Wawancara dengan Ketua PKB Makassar, Fauzi Andi Wawo.**

“Respons positif atau pandangan mendukung dari pihak eksternal, seperti analis politik atau pengamat, memberikan konfirmasi objektif terhadap kualitas strategi kampanye.”

Data (25), mengungkapkan bahwa respons positif dari pihak luar juga di perlukan untuk memberikan saran dan kritik dalam membangun komunikasi politik dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan. Dukungan dari analis politik atau pengamat politik dapat memberikan validasi

independen terhadap strategi komunikasi politik. Pendapat mereka sering kali dianggap objektif dan dapat memperkuat keyakinan pemilih tentang kualitas mempengaruhi publik.

Analisis politik atau pengamat politik yang dihormati dan terpercaya dapat membantu membangun kepercayaan publik terhadap komunikasi politik. Dukungan mereka dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang keahlian dan keberhasilan komunikasi politik yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan data (25), dapat disimpulkan bahwa dengan respons positif atau pandangan mendukung dari pihak eksternal, seperti analisis politik atau pengamat politik, dapat memberikan konfirmasi objektif terhadap kualitas strategi komunikasi politik dan membantu memperkuat reputasi serta kepercayaan publik terhadap apa yang disampaikan.

B. Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian yang berjudul *Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan Menghadapi Pemilih Milenial Pada Pemilu 2024* peneliti telah menyajikan dan menganalisis menggunakan model Dan Nimmo. Selanjutnya, pada bagian ini dipaparkan hasil pengamatan dan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Ada lima unsur yang telah ditemukan dalam komunikasi politik yang dilakukan oleh PKB menurut pandangan Dan Nimmo.

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian unsur “*who*” yang berarti siapa yang melakukan komunikasi politik. Data yang didapatkan oleh peneliti dari keseluruhan kader dan caleg PKB Sulsel selaku pelaku komunikasi politik, mengutarakan bahwa Pemilu 2024 harus menarik perhatian pemilih milenial. Para kader partai politik dan calon legislatif (caleg) harus memperhatikan beberapa faktor penting untuk memenangkan dukungan dari generasi milenial.

Cara yang dilakukan adalah membangun keberadaan yang kuat di platform digital dan media sosial dengan konten yang menarik dan relevan bagi pemilih milenial. Kampanye tersebut harus mencakup video-vlog, meme, infografis, dan konten visual menarik lainnya. Menyampaikan informasi secara jujur dan transparan tentang visi misi, program-program, rencana kebijakan, dan sumber pendanaan. Pemilih milenial cenderung menghargai keterbukaan dan integritas dari calon-calon politik. Dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan pemilih milenial, partai politik dan calon-calon politik dapat meningkatkan peluang mereka untuk “menggaet” dukungan dari generasi milenial dalam Pemilu 2024.

Ketua PKB Sulsel, Azhar Arsyad bahkan mengumpulkan para kader partai dan seluruh calegnya, memberi pembekalan khusus berupa pengetahuan soal eksplorasi keberagaman, hingga metode kampanye dan komunikasi yang bisa dilakukan berbasis daerah pemilihan (dapil) masing-masing caleg. Kegiatan ini dibalut dalam Uji Kelayakan dan Kepatutan (UKK) bakal calon legislatif yang dilangsungkan di beberapa daerah. Kegiatan

UKK ini dilaksanakan DPW PKB Sulsel melalui Lembaga Pemenangan Pemilu (LPP) yang diketuai Syamsu Rizal, sejak Maret 2023 lalu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saeful Mujab dan Azhar Irfansyah (2020) hasil temuannya ialah salah satu unsur penting dalam komunikasi politik adalah aktor politik. Dalam hal ini bagaimana sang aktor politik melakukan komunikasi yang efektif, dengan *personal branding* yang dimiliki untuk meyakinkan masyarakat pada tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan, aktor politik Ma'ruf Amin sebagai tokoh Islam ternyata belum mampu menarik simpati dihadapan branding partisipasi politik 212 yang berbasis Islam.

Hasil penelitian "*Says what*" adalah isi informasi dalam komunikasi politik yang terjadi. Data yang didapatkan oleh peneliti ada empat pesan inti isi informasi yang ingin disampaikan pada komunikan ialah tentang dukungan pada berbagai aspek kegiatan milenial seperti dukungan pada pemberdayaan UMKM, upaya pembukaan lapangan pekerjaan, keberpihakan anggaran melalui peran legislatif nantinya serta memastikan aspirasi dan harapan kalangan milenial digaungkan di parlemen dengan konsep yang lebih moderen dan inklusi selama tidak melanggar aturan yang berlaku.

Pentingnya memperhatikan kaum milenial dan kaum perempuan disadari betul oleh kader dan caleg PKB Sulsel yang akan maju dalam Pemilu 2024. Pentingnya memperhatikan kaum milenial misalnya, lantaran sebagai pemilih potensial yang memiliki peran kunci dalam kontestasi

pemilihan ini. Dimana dalam segmen usia, jumlah pemilih milenial jauh lebih banyak mencapai 30,72 persen, dibanding segmen usia lainnya seperti pemilih *baby boomer* (16,23 persen) atau segmen pemilih generasi sebelumnya yakni *free boomer* yang hanya 2,63 persen di Sulsel. Pemilih milenial juga lebih adaptif dalam penguasaan teknologi dan penggunaan media sosial. Ini menjelaskan bahwa kaum milenial merupakan kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial, sehingga strategi komunikasi harus disesuaikan untuk mencapai dan menggapai mereka secara efektif.

Pentingnya memperhatikan kaum perempuan, menekankan pentingnya inklusi gender dalam proses politik dan pemilihan umum. Menggarisbawahi bahwa kaum perempuan adalah pemilih yang signifikan dan memiliki peran penting dalam menentukan hasil pemilihan, sehingga perlu memperhatikan isu-isu yang relevan dengan mereka dalam strategi komunikasi.

Memperkenalkan calon legislatif yang akan maju dalam pemilihan umum 2024, menyoroti kualifikasi mereka, visi politik, dan komitmen untuk mewakili kepentingan masyarakat secara luas. Menekankan pentingnya memilih calon legislatif yang memiliki integritas, pengalaman, dan kemampuan untuk memperjuangkan kepentingan rakyat di tingkat legislatif. Dengan menyampaikan informasi ini secara jelas dan persuasif, komunikator dapat membantu membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi, pentingnya memperhatikan

pemilih milenial dan perempuan, serta profil calon legislatif dalam pemilu 2024.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Moammad Avivan Haryomi (2021) juga menemukan hasil menunjukkan pada tahap seleksi diri perempuan berani melibatkan diri dalam ruang politik dan mampu mengekspresikan semangat politik yang lugas. Ambisi dan kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing perempuan caleg akhirnya mampu membuat mereka memutuskan untuk *running for office* didasari oleh ambisi personal mereka masing-masing.

Hasil penelitian unsur "*In which channel*" yang berarti menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik ataupun media sosial). Data yang didapat oleh peneliti ada dua ialah tentang saluran yang digunakan oleh PKB untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Kedua saluran itu ialah serangan darat yakni penyampaian pesan melalui penyebaran pamflet, pemasangan baliho, spanduk maupun pertemuan tatap muka, dan serangan udara yakni penyampaian pesan melalui media sosial, internet, media elektronik.

PKB menggunakan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube masing-masing caleg untuk berinteraksi dengan pemilih, menyebarkan informasi tentang program dan kegiatan partai, serta mempromosikan gagasan-gagasan politik mereka. Pemanfaatan situs *website* resmi mereka sebagai sumber informasi tentang partai, platform

politik, dan acara-acara yang akan datang. Mereka juga dapat menggunakan email dan surat elektronik untuk berkomunikasi dengan anggota partai dan pemilih potensial. Meski memang lebih intens dan lebih masif menggunakan media sosial masing-masing caleg yang akan bertarung pada Pemilu 2024.



Sumber: Instagram PKB Sulsel:

https://www.instagram.com/dpw_pkb_sulsel_real?igsh=bTRxdnphZDl4dGpy

Serangan udara hanya istilah yang digunakan oleh pengamat politik dalam mengamati PKB berkomunikasi dengan masyarakat. Hal ini sama halnya dengan media sosial seperti Tiktok, Instagram, Facebook dan lainnya berupa *social media*. Sedangkan, *Serangan Darat* Ini adalah metode tradisional kampanye politik yang melibatkan interaksi langsung dengan pemilih melalui pertemuan umum, pidato, pertemuan kelompok, *door-to-door campaign*, dan kegiatan lainnya yang dilakukan di darat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sinta Lestari (2020) mengemukakan hasil penelitiannya yaitu memanfaatkan media sosial berupa facebook dengan menggunakan teori tindakan beralasan (*Reasoned Action Theory*) merupakan sesuatu yang berhubungan dengan sikap dan dan pengaruh sosial. Pada dasarnya, PKB, seperti partai politik lainnya, menggunakan kombinasi berbagai saluran komunikasi untuk mencapai pemilih dan menyampaikan pesan-pesan mereka. Mencerminkan keberagaman pendekatan yang diperlukan untuk mencapai pemilih yang beragam dan memastikan komunikasi politik mereka tersampaikan secara efektif.

Hasil penelitian unsur "*To whom*" yang berarti penerima pesan baik individu, maupun kelompok. Data yang didapatkan oleh peneliti ada tiga penerima pesan yang menjadi target PKB dalam pemilu 2024 ini. Ketiga penerima pesan itu ialah kaum milenial, kaum Gen Z, dan perempuan Sulawesi Selatan. Kaum Milenial dan Gen Z merupakan generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial, memiliki minat yang tinggi terhadap isu-isu seperti pekerjaan, pendidikan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Sementara kaum perempuan yang dimaksudkan, telah menjadi bagian dari segmen usia Milenial dan Gen Z tersebut. Strategi komunikasi yang efektif untuk kaum milenial yang sangat mungkin melibatkan penggunaan platform media sosial, konten digital yang menarik.

Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok penerima pesan, PKB dapat merancang strategi komunikasi

yang lebih efektif dan relevan untuk menjangkau dan memenangkan dukungan dari ketiga kelompok tersebut dalam pemilu 2024. Para caleg PKB Sulsel kerap melakukan sosialisasi dan pertemuan di tempat yang lumrah bagi kalangan milenial seperti warung kopi (warkop) dan cafe. Bahkan Kantor DPW PKB Sulsel di Jalan Toddopuli Raya dan Kantor DPC PKB Makassar di Jalan Letjen Hertasning Blok E7/9, Tidung, Rappocini, Makassar dipilih berdampingan dengan warkop. Terkhusus di Kantor DPC PKB Makassar yang mana menjadi bagian utuh Warkop Vadjoeel yang dikelola oleh pengurus dan kader partai, menjadi salah satu tempat favorit kalangan milenial bersosialisasi dan bertukar pikiran.



Gambar 4.3. Caleg PKB Sulsel yang juga Ketua DPC PKB Makassar, Fauzi Andi Wawo usai bertemu dengan masyarakat dan kalangan milenial di Warkop Vadjoeel dalam kegiatan sosialisasi, Januari 2024.

Hasil penelitian unsur *With What Effect* yang berarti efek yang terjadi pada penerima pesan. Data yang didapat oleh peneliti ada dua ialah tentang efek yang ditimbulkan kepada penerima pesan komunikasi politik yang tersampaikan oleh PKB. Kedua data tersebut ialah pertumbuhan basis pengikut di media sosial dari warganet yang antusias terhadap pesan-pesan politik yang disampaikan melalui media sosial para caleg, maupun saat pertemuan langsung secara interpersonal, dan respons positif atau pandangan mendukung dari warganet melalui komentar yang ditinggalkan dalam setiap beranda media sosial yang diunggah misalnya pada akun IG: PKB Sulsel maupun akun IG para calegnya, maupun respons positif dari pihak pengamat politik Sulsel yang melihat kemajuan yang dilakukan PKB yang lebih terbuka, modern dan menjadi partai anak muda.

Efek yang ditimbulkan oleh pertumbuhan basis pengikut di media sosial dan respons positif dari warganet pada kolom komentar di akun media sosial serta dari pihak pengamat politik dapat menjadi indikasi keberhasilan strategi komunikasi PKB dalam mencapai tujuannya dalam Pemilu 2024. Peningkatan jumlah pengikut di platform media sosial seperti Facebook, TikTok, Instagram, dan YouTube menunjukkan bahwa pesan-pesan PKB Sulawesi Selatan berhasil menarik minat dan perhatian pemilih, termasuk kaum milenial dan perempuan di Sulawesi Selatan.

Salah satunya tampak dari unggahan video di akun TikTok Rijal Djamal, pada 9 Desember 2023. Dengan gaya ala milenial, dia menggunakan jaket berwarna hijau terang khas warna PKB, sembari

mengendarai sepeda motor trail yang juga berwarna hijau dengan nomor 1, sesuai nomor urut Rijal Djamal di Daftar Caleg Tetap (DCT) PKB Sulsel Dapil 3 (Kabupaten Gowa - Kabupaten Takalar). Dalam unggahan itu, Rijal Djamal menuliskan *caption*: "Politik bukan hanya kecepatan, tetapi juga daya tahan. Keyakinan." Juga diputarkan musik *backgraound* lagu Noah "Khayalan Tingkat Tinggi" yang mendapat respons positif dari warganet. Di antaranya dari akun @NH Architect: *Inimi pilihanku untuk provinsi*, dan komentar dari akun @Barri Newcore: *Semoga istikamah membantu RAKYAT. Insyaallah.*



Gambar 4.4 Rijal Djamal ala milenial mengendari sepeda motor trail

Apresiasi dan dukungan dari pihak pengamat politik terhadap strategi komunikasi PKB dapat menguatkan citra dan reputasi partai tersebut di mata publik. Respons positif dari pengamat politik juga dapat menunjukkan bahwa pesan-pesan PKB dianggap relevan, persuasif, dan efektif dalam mempengaruhi opini publik dan dalam hal mendapatkan dukungan.

Dengan demikian, efek dari pertumbuhan basis pengikut di media sosial dan respons positif dari warganet serta pihak pengamat politik dapat memperkuat posisi PKB dalam Pemilu 2024, memperluas pengaruhnya, dan meningkatkan kesempatan untuk meraih kemenangan dalam pemilihan.

Pemanfaatan komunikasi politik oleh PKB Sulsel untuk merebut hati para pemilih milenial dalam Pemilu 2024, datanya didapatkan peneliti lewat wawancara Ketua DPW PKB Sulawesi Selatan, Ketua LPP PKB Sulsel, Ketua PKB Makassar dan caleg milenial PKB Sulsel. Sementara respons warganet atau masyarakat sebagai komunikan diwakili oleh tokoh masyarakat yang juga merupakan pengamat politik di Sulsel. Pemanfaatan komunikasi politik oleh PKB dalam pemilu 2024 dapat memiliki dampak yang signifikan, termasuk pertumbuhan basis pengikut di media sosial dan respons positif dari masyarakat (warganet) dan pihak pengamat politik.

Penggunaan bahasa yang akrab dan gaya komunikasi yang kreatif dapat membantu membangun keterhubungan dengan pemilih muda. Termasuk dalam hal penggunaan bahasa lokal atau bahasa daerah,

menjadikan komunikasi yang dibangun oleh caleg PKB Sulsel dapat lebih menyatu dan langsung tersampaikan pada masyarakat yang ditemui. Hal ini efektif digunakan baik saat pertemuan langsung atau tatap muka secara masif yang kerap dikenal dengan istilah Serangan Darat, maupun dengan Serangan Udara yakni menyampaikan pesan berbasis kearifan lokal seperti *Salamakki Saribattang* (semoga selamat dan senantiasa sehat saudaraku), *Mariki yek* (permisi, mohon pamit), *Halo cika* (halo saudara) dan lainnya pada unggahan media sosial para caleg.

Partisipasi PKB dalam mengambil bagian dalam berbagai diskusi online, baik di platform media sosial maupun forum-forum diskusi politik. Melalui partisipasi aktif, PKB dapat menyampaikan pesan-pesan politiknya secara langsung kepada pemilih, serta menjelaskan posisi dan visi partai.

PKB juga dapat menggunakan teknik-teknik seperti kuis online, jajak pendapat, menyampaikan pantun, dan kontes-kontes yang melibatkan pemilih untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses politik. Tidak hanya membantu memperluas basis pengikut di media sosial, tetapi juga memperkuat keterlibatan pemilih dalam pemilihan.

Kemitraan dengan influencer dan tokoh opini oleh PKB dapat menjalin kemitraan dengan influencer media sosial, tokoh masyarakat, dan tokoh politik yang memiliki pengaruh di kalangan pemilih. Dengan menggandeng konten kreator maupun influencer seperti Rijal Djamal sebagai caleg PKB Sulsel bersama konten kreator lainnya dalam tim, memberi warna baru yang lebih segar bagi PKB di Sulsel. Dukungan dari

tokoh-tokoh ini dapat meningkatkan visibilitas dan kredibilitas PKB di mata pemilih. Menyediakan informasi yang jelas, transparan, dan mudah diakses tentang platform politik, program-program partai, serta posisi PKB terhadap isu-isu terkini. Responsif terhadap pertanyaan, masukan, dan kekhawatiran dari pemilih juga penting untuk membangun kepercayaan dan dukungan.

Pemanfaatan komunikasi politik secara efektif, PKB dapat mencapai tujuan-tujuan kampanye mereka dalam Pemilu 2024, termasuk pertumbuhan basis pengikut di media sosial dan mendapatkan respons positif dari pihak pengamat politik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pemaparan penelitian tentang Komunikasi Politik yang dilakukan oleh PKB Sulawesi Selatan dengan menggunakan model Dan Nimmo, mencakup lima unsur yaitu *Who, Says What, In Which Channel, to Whom, dan With What Effect*, menunjukkan sejumlah pola komunikasi politik yang dilakukan jajaran pengurus dan caleg PKB Sulsel. Yakni pola komunikasi dengan memanfaatkan berbagai platform yang ada seperti baliho, spanduk, pemberitaan di media massa dan terutama media sosial (*in which channel*). Paling penting karena upaya mendekati pemilih dari kalangan milenial yang disasar (*to whom*) ini, dilakukan dengan cara persuasif dan kemampuan (*skill*) interpersonal masing-masing caleg dan pengurus partai yang sangat baik, di antaranya karena menggunakan pendekatan kearifan lokal sehingga bisa diterima masyarakat setempat.
2. Hasil pemanfaatan Komunikasi Politik oleh PKB Sulawesi Selatan dalam penelitian ini, yang mana waktunya nyaris bersamaan dengan masa-masa sosialisasi para caleg jelang Pemilu 2024 yang mulai intens sejak bulan Oktober 2023 hingga awal Februari 2024, menunjukkan respons yang sangat positif (*with what effect*) dari setiap warga terutama dari kalangan Pemilih Milenial sebagai

komunikasikan, ketika dikunjungi dan dilakukan sosialisasi oleh para caleg. Dimana dalam setiap kegiatan pengurus PKB Sulsel dan para caleg saat bersosialisasi, mendapat antusias yang riuh dari masyarakat. Begitu juga pesan-pesan yang disampaikan di media sosial masing-masing mendapat respons yang aktif dari pengguna media sosial alias warganet yang kebanyakan mereka adalah pemilih milenial. Hal ini relevan lantaran untuk merebut hati para Pemilih Milenial dalam Pemilu 2024 ini, caleg dan pengurus PKB Sulawesi Selatan memberi pemahaman tentang nilai (*says what*), penyampaian aspirasi secara terbuka, juga memanfaatkan platform media sosial, dan mengangkat isu-isu yang relevan, serta mengembangkan pola komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan politik kepada pemilih milenial tersebut. Menyesuaikan gaya, format, dan bahasa komunikasi yang mengangkat kearifan lokal agar sesuai dengan preferensi dan karakteristik pemilih milenial setempat. Termasuk penggunaan bahasa daerah yang makin mendekatkan para caleg PKB Sulsel dengan kelompok masyarakat tertentu sesuai dengan daerah pemilihan maupun kultur masyarakat yang dikunjungi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul *Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sulawesi Selatan Menghadapi Pemilih Milenial Pada Pemilu 2024*, saran yang diberikan sebagai berikut.

1. Pendekatan secara persuasif dan *skill* interpersonal yang dilakukan para pengurus PKB Sulawesi Selatan dan calegnya, perlu terus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Salah satunya dengan memperhatikan tren penggunaan media sosial yang terus berkembang di tengah masyarakat atau yang saat ini digemari kalangan milenial sebagai segmen pemilih terbesar pada Pemilu 2024 ini. Penyaringan isu-isu yang relevan dengan kalangan milenial sebagai pemilih terbesar dalam ajang kontestasi Pemilu 2024 ini, dan pada agenda pemilu-pemilu seterusnya dengan segmen usia yang kemungkinan juga berbeda akan sangat berpengaruh bagi kemenangan partai dan para calegnya dalam menghadapi kontestasi lima tahunan tersebut.
2. Penggunaan platform media sosial baik TikTok, Instagram, Facebook dan lainnya saat ini sudah menjadi tren dan gaya baru dalam menyampaikan pesan pada masyarakat. Tak terkecuali bagi politikus yang berkecimpung sebagai pengurus partai politik (kader) maupun sebagai calon legislatif (Caleg). Hal inipun berlaku bagi para caleg yang nantinya sudah menjabat atau duduk sebagai anggota legislatif (Aleg) baik di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan maupun Anggota DPR RI di Senayan, Jakarta. Yang mana, menyampaikan pesan untuk bersosialisasi melalui platform media sosial masih sangat efektif dan bisa dengan mudah dijangkau komunikasi sesuai segmen yang disasar. Termasuk dalam hal menyampaikan kinerja

dan hal-hal yang telah diperbuat selama menjabat sebagai Anggota DPRD maupun DPR RI nantinya, untuk dijangkau lebih mudah oleh masyarakat yang diwakilinya di parlemen nantinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran atau referensi khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan komunikasi politik di perguruan tinggi, dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dalam perampungan tugas akhir. Terutama yang berkaitan dengan komunikasi politik yang efektif dilakukan partai politik (parpol), dalam menyasar segmen pemilih terbesar di wilayahnya, dalam setiap ajang pemilu dalam siklus lima tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- McNair, Brian (2003). *An Introduction to Political Communication*, 3rd ed. London: Routledge.
- Arrianie, Lely (2010). *Komunikasi Politik: Politisasi dan Pencitraan di Panggung Politik*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arrianie, Lely (2020). *Teori, Model, Perpektif, dan Media Komunikasi Politik*. Bandung: Kompas Penerbit Buku.
- Kartono, Kartini (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nimmo, Dan (1989). *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media (saduran dari Political Communication and Public Opinion in America)*. Bandung: Penerbit Remadja Karya.
- Nimmo, Dan (2006). *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Rosdakarya.
- Arrianie, Lely (2018). *Komunikasi Politik: Politisi dan Pencitraan di Panggung Politik*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arrianie, Lely (2020). *Teori, Model, Perpektif, dan Media Komunikasi Politik*. Bandung: Kompas Penerbit Buku.
- Alfian, M. Alfian (2009). *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Deddy (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zuhro, R. Siti et al (2009). *Peran Aktor Dalam Demokratisasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

B. PENELITIAN DAN JURNAL

Kulsum, Ummy (2013). *Dinamika Politik PKB (Studi tentang konflik internal 1999-2004)*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Aji, M. Prakoso dan Jerry Indrawan (2020). *Hambatan dan Tantangan Partai Politik : Persiapan Menuju Pemilihan Umum 2024*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta.

Rusmarina Dewi, Nevy dan Ahmad Sholahuddin (2020). *Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Menjawab Tantangan Multikultural di Indonesia: Studi Kasus Papua*. Jurnal. Kudus: IAIN Kudus.

Desvian Bandarsyah (2019). *Pemilu dan Tantangan Era Milenial*. Jurnal Demokrasi: Kesbangpol DKI Jakarta.

Jamil, Fadly (2016). *Strategi Komunikasi Politik Pilkada Gowa 2015. Studi Kasus Kemenangan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni, S.Sos., M.Si*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.

Zaiful dan Irfansyah Azhar (2020). *Komunikasi Politik Identitas K.H. Ma'ruf Amin sebagai Strategi Diplomasi Agama pada Kontestasi Demokrasi Pilpres 2019*. Jurnal: Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia.

MA Haryomi (2021). *Kandidasi Calon Legislatif Perempuan pada Pemilu 2019 di Provinsi Lampung. Studi Pada PDI Perjuangan dan Partai Kebangkitan Bangsa*. Jurnal. Lampung: Universitas Lampung.

C. DISERTASI & TESIS

Rivani, Falizar (2013). *Komuniasi Politik Sosiokultural Studi Dinamika Politik PKB Pada Pemilu 2009*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Femelia, Yuni (2017). *Meningkatkan Kualitas Berpolitik (Study pada DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung*. Tesis. Bandar Lampung: UNRI.

Anwar, Saiful (2013). *Eksistensi Partai Kebangkitan Bangsa dalam Komunitas Nahdlatul Ulama di Kabupaten Madiun*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Medlin, Allison Key (2008). *Bargain Theater: A Dramaturgical Analysis of a Flea Market*. Tesis. Auburn: Auburn University.

Nurfadila (2023). *Strategi Komunikasi Politik Pasangan AIM-Natsir Rahmat Dengan Jargon "Polman Jago."* Tesis. Makassar: Universitas Fajar.

Lemon, Andrew Yuichi (2018). *Reputational Concerns in Political Agency Models*. Disertasi. Connecticut: Yale University.

D. SITUS INTERNET

IG PKB Sulsel Official:

https://www.instagram.com/dpw_pkb_sulsel_real?igsh=bTRxdnphZDl4dGpy

IG Rijal Djamal:

<https://www.instagram.com/rijalsystem?igsh=MXhxYWNudHNzcWJ3NQ==>

IG Syamsu Rizal:

<https://www.instagram.com/deng.ical?igsh=MWd2bHB4MGt4d3R2dQ==>

IG Azhar Arsyad:

https://www.instagram.com/azhar_arsyad?igsh=MXFoNDExM3Z0MWEyaA==

IG Fauzi Andi Wawo:

<https://www.instagram.com/beuslemmers?igsh=MXgxZDZnc2tjYzJ5MA==>

TikTok Rijal Djamal:

<https://www.tiktok.com/@rijalsystem? t=8lAAdvbN7iM& r=1>
<https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/03/17>

Parpol Berebut Suara Perempuan dan Milenial:

<https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/03/17/parpol-berebut-suara-perempuan-dan-milenial/2/>

PKB Sulsel Bidik Pemilih Milenial:

<https://makassar.tribunnews.com/2021/09/25/pemilu-2024-pkb-sulsel-bidik-pemilih-milenial>

Rijal Djamal Tambah Daya Gedor PKB di Dapil Sulsel 3, Bisa Gaet Kaum Milenial dan Gen Z:

<https://harian.fajar.co.id/2023/08/01/rijal-djamal-tambah-daya-gedor-pkb-di-dapil-sulsel-3-bisa-gaet-kaum-milenial-dan-gen-z/>

Menilik Peluang PKB Sulsel di Pemilu 2024:

<https://sulsel.fajar.co.id/2023/06/16/menilik-peluang-pkb-sulsel-di-pemilu-2024/3/>

PKB Ingin Rijal Gaet Pemilih Milenial:

<https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/08/05/pkb-ingin-rijal-gaet-pemilih-milenial/>

<https://www.instagram.com/rijalsystem/?igsh=a21hcThtbDNvb3ly>

Parpol Berebut Suara Perempuan dan Milenial:

<https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/03/17/parpol-berebut-suara-perempuan-dan-milenial/>

PKB Sulsel Bidik Pemilih Milenial:

<https://makassar.tribunnews.com/2021/09/25/pemilu-2024-pkb-sulsel-bidik-pemilih-milenial>

Menilik Peluang PKB Sulsel di Pemilu 2024:

<https://sulsel.fajar.co.id/2023/06/16/menilik-peluang-pkb-sulsel-di-pemilu-2024/>

Pemilu 2024 PKB Sulsel Bidik Pemilih Milenial:

<https://makassar.tribunnews.com/2021/09/25/pemilu-2024-pkb-sulsel-bidik-pemilih-milenial>

PKB Sulsel Manfaatkan Medsos Gaet Pemilih Milenial di Pemilu 2024:

<https://makassar.tribunnews.com/2022/08/24/pkb-sulsel-manfaatkan-medsos-gaet-pemilih-millennial-di-pemilu-2024?page=all>

Menilik Peluang PKB Sulsel di Pemilu 2024:

<https://sulsel.fajar.co.id/2023/06/16/menilik-peluang-pkb-sulsel-di-pemilu-2024/2/>

https://www.instagram.com/reel/C21qlkvBp_-/?igsh=MTJlOWl0cGp6anJzYw==

Devita Retno, "Sejarah Partai PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)" 25 Maret, 2022.,

<https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-partai-pkb>

Penetapan DPT Sulsel untuk Pemilu 2024:

<https://sulsel.kpu.go.id/berita/baca/7799/kpu-sulsel-tetapkan-jumlah-pemilih-di-sulawesi-selatan-untuk-bulan-april-sebanyak-6125630-pemilih>

Mengenal Konsep Pemimpin Dalam Islam.

<https://www.unpad.ac.id/2023/04/mengenal-konsep-pemimpin-dalam-islam/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan. Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional RI.

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>